

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas (Uji Coba Pertama)

Setelah instrumen disusun dan diisi oleh responden, maka analisis selanjutnya adalah data ditabulasikan terlebih dahulu. Tabulasi ini dilakukan dengan cara pemberian skor (*scoring*) atas jawaban dari item-item pertanyaan dalam angket untuk memudahkan dalam pembacaan data. Untuk hasil dari tabulasi dapat dilihat pada lampiran.

Setelah data yang diperoleh ditabulasikan, maka langkah selanjutnya adalah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan pada butir-butir daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Sedangkan pengujian reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dalam bentuk angket atau kuisioner. Pada pengujian ini peneliti menguji cobakan angket kepada 30 responden, berikut hasil pengujian validitas dan reliabilitas variabel kompetensi guru dan variabel motivasi belajar siswa dengan menggunakan software SPSS 21:

a. Hasil uji validitas dan reliabilitas variabel kompetensi pedagogik guru

(x1)

Tabel 4
Hasil Pengujian Validitas Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	62.9000	44.438	.527	.938
p2	62.9667	42.930	.752	.934
p3	63.0000	42.552	.811	.933
p4	62.9667	43.551	.654	.936
p5	63.0000	42.966	.745	.934
p6	62.9667	42.378	.841	.932
p7	62.9000	45.472	.367	.941
p8	62.9667	42.930	.752	.934
p9	62.9667	43.344	.687	.935
p10	63.0000	43.241	.701	.935
p11	63.0333	42.378	.841	.932
p12	63.0333	42.861	.763	.934
p13	62.9333	43.099	.731	.934
p14	62.9667	43.413	.676	.935
p15	62.9667	43.206	.709	.935
p16	62.9333	44.133	.568	.937
p17	63.2667	43.857	.431	.941
p18	63.3000	43.045	.494	.940
p19	62.9333	44.754	.472	.939

Tabel 5
Hasil Perhitungan Reliabilitas Kompetensi Pedagogik Guru

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	19

Nilai pada kolom ke empat (*Corrected Item-Total Correlation*) digunakan untuk menguji validitas instrumen. Pengambilan keputusan untuk menentukan item yang valid digunakan r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) jumlah sampel dikurangi variabel. Manakala $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item tersebut dikatakan valid. Akan tetapi kalau $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dikatakan tidak valid. Berdasarkan r_{tabel} dengan dk 28 dan taraf nyata (α) = 0,05 didapatkan skornya $r_{tabel(0,05;28)} = 0,374$.¹ Sehingga item dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} \geq 0,374$.

Secara keseluruhan hasil pengujian validitas item pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Hasil Validitas Instrumen Kompetensi Pedagogik Guru

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,527	0,374	Valid
2	0,752	0,374	Valid
3	0,811	0,374	Valid
4	0,654	0,374	Valid
5	0,745	0,374	Valid
6	0,841	0,374	Valid
7	0,367	0,374	Tidak Valid
8	0,752	0,374	Valid
9	0,687	0,374	Valid
10	0,701	0,374	Valid
11	0,841	0,374	Valid
12	0,763	0,374	Valid
13	0,731	0,374	Valid

¹ Lampiran 6

14	0,676	0,374	Valid
15	0,709	0,374	Valid
16	0,568	0,374	Valid
17	0,431	0,374	Valid
18	0,494	0,374	Valid
19	0,472	0,374	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa item nomor 7 tidak valid. Untuk mengetahui item instrumen tersebut reliabel atau tidak, maka harus dibandingkan dengan nilai “*Cronbach Alpha*” sebesar 0,60. Apabila koefisien Alpha keseluruhan lebih dari 0,60 maka dinyatakan reliabel. Sebaliknya apabila koefisien Alpha keseluruhan kurang dari 0,60 maka dinyatakan tidak reliabel.

Adapun pada pengujian reliabilitas didapatkan nilai “*Cronbach Alpha*” sebesar 0,939. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur atau instrumen kompetensi pedagogik guru telah reliabel.

- b. Hasil uji validitas dan reliabilitas variabel kompetensi profesional guru
(x2)

Tabel 7
Hasil Pengujian Validitas Variabel Kompetensi Profesional Guru

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p20	43.6333	28.792	.259	.930
p21	43.6667	26.437	.500	.923
p22	43.0000	26.483	.858	.907

p23	43.0000	26.759	.801	.909
p24	43.1000	26.645	.744	.911
p25	43.0333	27.413	.674	.913
p26	43.1333	26.326	.728	.911
p27	43.1000	28.300	.514	.918
p28	43.0000	26.828	.787	.910
p29	43.1000	27.610	.655	.914
p30	43.0000	27.586	.634	.914
p31	43.2000	27.752	.509	.919
p32	43.0667	26.409	.777	.909
p33	43.0333	25.895	.865	.906

Tabel 8
Hasil Perhitungan Reliabilitas Kompetensi Profesional Guru

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	14

Nilai pada kolom ke empat (*Corrected Item-Total Correlation*) digunakan untuk menguji validitas instrumen. Pengambilan keputusan untuk menentukan item yang valid digunakan r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) jumlah sampel dikurangi variabel. Manakala $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item tersebut dikatakan valid. Akan tetapi kalau $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dikatakan tidak valid. Berdasarkan r_{tabel} dengan dk 28 dan taraf nyata (α) = 0,05 didapatkan skornya $r_{tabel(0,05;28)} = 0,374$.² Sehingga item dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} \geq 0,374$.

Secara keseluruhan hasil pengujian validitas item pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

² Lampiran 7

Tabel 9
Hasil Validitas Instrumen Kompetensi Profesional Guru

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
20	0,259	0,374	Tidak Valid
21	0,500	0,374	Valid
22	0,858	0,374	Valid
23	0,801	0,374	Valid
24	0,744	0,374	Valid
25	0,674	0,374	Valid
26	0,728	0,374	Valid
27	0,514	0,374	Valid
28	0,787	0,374	Valid
29	0,655	0,374	Valid
30	0,634	0,374	Valid
31	0,509	0,374	Valid
32	0,777	0,374	Valid
33	0,865	0,374	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh item nomor 20 tidak valid. Untuk mengetahui item instrumen tersebut reliabel atau tidak, maka harus dibandingkan dengan nilai “*Cronbach Alpha*” sebesar 0,60. Apabila koefisien Alpha keseluruhan lebih dari 0,60 maka dinyatakan reliabel. Sebaliknya apabila koefisien Alpha keseluruhan kurang dari 0,60 maka dinyatakan tidak reliabel.

Adapun pada pengujian reliabilitas didapatkan nilai “*Cronbach Alpha*” sebesar 0,920. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur atau instrumen kompetensi profesional guru telah reliabel.

- c. Hasil uji validitas dan reliabilitas variabel kompetensi kepribadian guru
(x3)

Tabel 10
Hasil Pengujian Validitas Variabel Kompetensi Kepribadian Guru

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p34	66.4667	40.878	.944	.917
p35	66.6000	41.903	.703	.922
p36	66.6333	45.206	.184	.935
p37	66.6333	40.723	.799	.920
p38	66.5000	45.017	.252	.932
p39	66.2667	43.375	.600	.924
p40	66.4667	41.775	.797	.920
p41	66.3667	42.516	.694	.922
p42	66.4667	41.637	.820	.920
p43	66.3667	43.275	.572	.925
p44	66.8333	40.971	.669	.923
p45	66.2667	43.375	.600	.924
p46	66.5333	43.982	.455	.927
p47	66.3667	42.723	.661	.923
p48	66.5000	44.603	.356	.929
p49	66.5333	44.533	.370	.929
p50	66.3667	43.275	.572	.925
p51	66.2667	43.375	.600	.924
p52	66.4667	41.637	.820	.920
p53	66.4667	41.775	.797	.920

Tabel 11
Hasil Perhitungan Reliabilitas Kompetensi Kepribadian Guru

Cronbach's Alpha	N of Items
.928	20

Nilai pada kolom ke empat (*Corrected Item-Total Correlation*) digunakan untuk menguji validitas instrumen. Pengambilan keputusan untuk menentukan item yang valid digunakan r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) jumlah sampel dikurangi variabel. Manakala $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item tersebut dikatakan valid. Akan tetapi kalau $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dikatakan tidak valid. Berdasarkan r_{tabel} dengan dk 28 dan taraf nyata (α) = 0,05 didapatkan skornya $r_{tabel(0,05;28)} = 0,374$.³ Sehingga item dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} \geq 0,374$.

Secara keseluruhan hasil pengujian validitas item pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12
Hasil Validitas Instrumen Kompetensi Kepribadian Guru

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
34	0,944	0,374	Valid
35	0,703	0,374	Valid
36	0,184	0,374	Tidak Valid
37	0,799	0,374	Valid
38	0,252	0,374	Tidak Valid
39	0,600	0,374	Valid
40	0,797	0,374	Valid
41	0,694	0,374	Valid
42	0,820	0,374	Valid
43	0,572	0,374	Valid
44	0,669	0,374	Valid
45	0,600	0,374	Valid
46	0,455	0,374	Valid
47	0,661	0,374	Valid
48	0,356	0,374	Tidak Valid

³ Lampiran 8

49	0,370	0,374	Tidak Valid
50	0,572	0,374	Valid
51	0,600	0,374	Valid
52	0,820	0,374	Valid
53	0,797	0,374	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh item nomor 36, 38, 48, dan 49 tidak valid. Untuk mengetahui item instrumen tersebut reliabel atau tidak, maka harus dibandingkan dengan nilai “*Cronbach Alpha*” sebesar 0,60. Apabila koefisien Alpha keseluruhan lebih dari 0,60 maka dinyatakan reliabel. Sebaliknya apabila koefisien Alpha keseluruhan kurang dari 0,60 maka dinyatakan tidak reliabel.

Adapun pada pengujian reliabilitas didapatkan nilai “*Cronbach Alpha*” sebesar 0,928. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur atau instrumen kompetensi kepribadian guru telah reliabel.

- d. Hasil uji validitas dan reliabilitas variabel kompetensi sosial guru (x4)

Tabel 13
Hasil Pengujian Validitas Variabel Kompetensi Sosial Guru

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p54	65.1333	47.361	.403	.915
p55	65.4667	45.223	.564	.911
p56	65.5667	45.909	.532	.912
p57	65.3667	47.206	.352	.917
p58	65.4333	47.289	.357	.916
p59	65.4333	46.116	.452	.914
p60	65.2000	44.993	.819	.906

p61	65.2333	45.357	.670	.908
p62	65.2000	48.028	.362	.915
p63	65.4000	44.593	.613	.910
p64	65.3000	45.666	.638	.909
p65	65.3333	45.747	.567	.911
p66	65.1333	45.775	.705	.908
p67	65.1667	46.075	.654	.909
p68	65.2000	45.752	.615	.910
p69	65.1333	46.464	.600	.910
p70	65.1667	45.385	.760	.907
p71	65.1000	46.369	.622	.910
p72	65.1333	47.430	.454	.913
p73	65.2000	44.993	.819	.906

Tabel 14
Hasil Perhitungan Reliabilitas Kompetensi Sosial Guru

Cronbach's Alpha	N of Items
.915	20

Nilai pada kolom ke empat (*Corrected Item-Total Correlation*) digunakan untuk menguji validitas instrumen. Pengambilan keputusan untuk menentukan item yang valid digunakan r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) jumlah sampel dikurangi variabel. Manakala $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item tersebut dikatakan valid. Akan tetapi kalau $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dikatakan tidak valid. Berdasarkan r_{tabel} dengan dk 28 dan taraf nyata (α) = 0,05 didapatkan skornya $r_{tabel(0,05;28)} = 0,374$.⁴ Sehingga item dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} \geq 0,374$.

⁴ Lampiran 9

Secara keseluruhan hasil pengujian validitas item pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15
Hasil Validitas Instrumen Kompetensi Sosial Guru

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
54	0,403	0,374	Valid
55	0,564	0,374	Valid
56	0,532	0,374	Valid
57	0,352	0,374	Tidak Valid
58	0,357	0,374	Tidak Valid
59	0,452	0,374	Valid
60	0,819	0,374	Valid
61	0,670	0,374	Valid
62	0,362	0,374	Tidak Valid
63	0,613	0,374	Valid
64	0,638	0,374	Valid
65	0,567	0,374	Valid
66	0,705	0,374	Valid
67	0,654	0,374	Valid
68	0,615	0,374	Valid
69	0,600	0,374	Valid
70	0,760	0,374	Valid
71	0,622	0,374	Valid
72	0,454	0,374	Valid
73	0,819	0,374	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh item nomor 57, 58, dan 62 tidak valid. Untuk mengetahui item instrumen tersebut reliabel atau tidak, maka harus dibandingkan dengan nilai “*Cronbach Alpha*” sebesar 0,60. Apabila koefisien Alpha keseluruhan lebih dari 0,60 maka dinyatakan reliabel. Sebaliknya apabila koefisien Alpha keseluruhan kurang dari 0,60 maka dinyatakan tidak reliabel.

Adapun pada pengujian reliabilitas didapatkan nilai “*Cronbach Alpha*” sebesar 0,915. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur atau instrumen kompetensi sosial guru telah reliabel.

e. Hasil uji validitas dan reliabilitas variabel motivasi belajar siswa (y)

Tabel 16
Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar Siswa

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	75.1000	58.300	.425	.917
p2	75.1333	59.223	.265	.921
p3	75.3000	57.252	.442	.917
p4	74.9667	58.723	.459	.916
p5	74.9000	55.266	.814	.909
p	75.0000	56.690	.650	.912
p7	75.0667	58.616	.431	.917
p8	74.9333	54.961	.769	.910
p9	74.9000	58.024	.547	.915
p10	75.2000	53.821	.727	.910
p11	74.9333	56.892	.702	.912
p12	75.1000	57.403	.596	.914
p13	74.9333	56.892	.616	.913
p14	75.0000	59.034	.367	.918
p15	74.8667	57.499	.620	.913
p16	75.0000	59.931	.304	.919
p17	75.0667	55.375	.545	.915
p18	74.8333	58.006	.555	.914
p19	74.9333	59.168	.397	.917
p20	74.8333	55.799	.859	.909
p21	75.0000	57.862	.582	.914
p22	74.9667	59.689	.331	.918
p23	74.8333	56.213	.802	.910

Tabel 17
Hasil Perhitungan Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar Siswa

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	23

Nilai pada kolom ke empat (*Corrected Item-Total Correlation*) digunakan untuk menguji validitas instrumen. Pengambilan keputusan untuk menentukan item yang valid digunakan r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) jumlah sampel dikurangi variabel. Manakala $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item tersebut dikatakan valid. Akan tetapi kalau $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dikatakan tidak valid. Berdasarkan r_{tabel} dengan dk 28 dan taraf nyata (α) = 0,05 didapatkan skornya $r_{tabel(0,05;28)} = 0,374$.⁵ Sehingga item dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} \geq 0,374$.

Secara keseluruhan hasil pengujian validitas item pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 18
Hasil Validitas Instrumen Motivasi Belajar Siswa

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,425	0,374	Valid
2	0,265	0,374	Tidak Valid
3	0,442	0,374	Valid
4	0,459	0,374	Valid
5	0,814	0,374	Valid
6	0,650	0,374	Valid

⁵ Lampiran 10

7	0,431	0,374	Valid
8	0,769	0,374	Valid
9	0,547	0,374	Valid
10	0,727	0,374	Valid
11	0,702	0,374	Valid
12	0,596	0,374	Valid
13	0,616	0,374	Valid
14	0,367	0,374	Tidak Valid
15	0,620	0,374	Valid
16	0,304	0,374	Tidak Valid
17	0,545	0,374	Valid
18	0,555	0,374	Valid
19	0,397	0,374	Valid
20	0,859	0,374	Valid
21	0,582	0,374	Valid
22	0,331	0,374	Tidak Valid
23	0,802	0,374	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh item nomor 2, 14, 16, dan 22 tidak valid. Untuk mengetahui item instrumen tersebut reliabel atau tidak, maka harus dibandingkan dengan nilai “*Cronbach Alpha*” sebesar 0,60. Apabila koefisien Alpha keseluruhan lebih dari 0,60 maka dinyatakan reliabel. Sebaliknya apabila koefisien Alpha keseluruhan kurang dari 0,60 maka dinyatakan tidak reliabel.

Adapun pada pengujian reliabilitas didapatkan nilai “*Cronbach Alpha*” sebesar 0,918. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur atau instrumen motivasi belajar siswa telah reliabel.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas (Uji Coba Kedua)

Pada hasil uji coba pertama ternyata diperoleh beberapa item yang tidak valid di masing-masing variabel. Untuk itu, peneliti harus memperbaiki item yang tidak valid tersebut dengan mengubah pertanyaan yang lebih mudah untuk dipahami siswa. Setelah instrumen disusun dan diisi oleh responden, maka analisis selanjutnya adalah sama seperti pada uji coba pertama yaitu data ditabulasikan terlebih dahulu. Tabulasi ini dilakukan dengan cara pemberian skor (*scoring*) atas jawaban dari item-item pertanyaan dalam angket untuk memudahkan dalam pembacaan data. Untuk hasil dari tabulasi dapat dilihat pada lampiran.

Setelah data yang diperoleh ditabulasikan, maka langkah selanjutnya adalah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan pada butir-butir daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Sedangkan pengujian reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dalam bentuk angket atau kuisisioner. Pada pengujian ini peneliti menguji cobakan angket kepada 30 responden juga, berikut hasil pengujian validitas dan reliabilitas variabel kompetensi guru dan variabel motivasi belajar siswa dengan menggunakan software SPSS 21:

- a. Hasil uji validitas dan reliabilitas variabel kompetensi pedagogik guru
(x1)

Tabel 19
Hasil Pengujian Validitas Variabel Kompetensi Pedagogik
Guru

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	63.6000	44.869	.529	.950
p2	63.6667	43.402	.746	.947
p3	63.7000	43.045	.801	.946
p4	63.6667	43.816	.681	.948
p5	63.7000	43.390	.746	.947
p6	63.6667	42.782	.845	.945
p7	63.6000	45.697	.401	.952
p8	63.6667	43.264	.768	.946
p9	63.6667	43.747	.692	.947
p10	63.7000	43.528	.725	.947
p11	63.7333	42.823	.838	.945
p12	63.7333	43.237	.772	.946
p13	63.6333	43.482	.739	.947
p14	63.6667	43.954	.659	.948
p15	63.6667	43.678	.703	.947
p16	63.6333	44.723	.545	.950
p17	63.6667	43.402	.746	.947
p18	63.6000	43.766	.703	.947
p19	63.6333	45.275	.460	.951

Tabel 20
Hasil Perhitungan Reliabilitas Kompetensi Pedagogik Guru

Cronbach's Alpha	N of Items
.950	19

Nilai pada kolom ke empat (*Corrected Item-Total Correlation*) digunakan untuk menguji validitas instrumen. Pengambilan keputusan untuk menentukan item yang valid digunakan r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) jumlah sampel dikurangi variabel. Manakala $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item tersebut dikatakan valid. Akan tetapi kalau $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dikatakan tidak valid. Berdasarkan r_{tabel} dengan dk 28 dan taraf nyata (α) = 0,05 didapatkan skornya $r_{tabel(0,05;28)} = 0,374$.⁶ Sehingga item dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} \geq 0,374$. Secara keseluruhan hasil pengujian validitas item pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 21
Hasil Validitas Instrumen Kompetensi Pedagogik Guru

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,529	0,374	Valid
2	0,746	0,374	Valid
3	0,801	0,374	Valid
4	0,681	0,374	Valid
5	0,746	0,374	Valid
6	0,845	0,374	Valid
7	0,401	0,374	Valid
8	0,768	0,374	Valid
9	0,692	0,374	Valid
10	0,725	0,374	Valid
11	0,838	0,374	Valid
12	0,772	0,374	Valid
13	0,739	0,374	Valid
14	0,659	0,374	Valid
15	0,703	0,374	Valid
16	0,545	0,374	Valid
17	0,746	0,374	Valid

⁶ Lampiran 11

18	0,703	0,374	Valid
19	0,460	0,374	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh item nomor 1 sampai 19 valid. Untuk mengetahui item instrumen tersebut reliabel atau tidak, maka harus dibandingkan dengan nilai “*Cronbach Alpha*” sebesar 0,60. Apabila koefisien Alpha keseluruhan lebih dari 0,60 maka dinyatakan reliabel. Sebaliknya apabila koefisien Alpha keseluruhan kurang dari 0,60 maka dinyatakan tidak reliabel.

Adapun pada pengujian reliabilitas didapatkan nilai “*Cronbach Alpha*” sebesar 0,950. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur atau instrumen kompetensi pedagogik guru telah reliabel.

- b. Hasil uji validitas dan reliabilitas variabel kompetensi profesional guru (x2)

Tabel 22
Hasil Pengujian Validitas Variabel Kompetensi Profesional Guru

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p20	44.7333	27.995	.756	.956
p21	44.7667	27.357	.887	.953
p22	44.7667	27.357	.887	.953
p23	44.7667	27.633	.831	.954
p24	44.8333	28.075	.758	.956
p25	44.7667	27.978	.761	.956
p26	44.8333	28.144	.744	.956
p27	44.8333	28.971	.579	.960

p28	44.7667	27.702	.817	.954
p29	44.8333	28.006	.772	.955
p30	44.7333	28.133	.729	.956
p31	44.8333	28.833	.606	.959
p32	44.8000	27.890	.785	.955
p33	44.7667	27.357	.887	.953

Tabel 23
Hasil Perhitungan Reliabilitas Kompetensi Profesional Guru

Cronbach's Alpha	N of Items
.958	14

Nilai pada kolom ke empat (*Corrected Item-Total Correlation*) digunakan untuk menguji validitas instrumen. Pengambilan keputusan untuk menentukan item yang valid digunakan r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) jumlah sampel dikurangi variabel. Manakala $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item tersebut dikatakan valid. Akan tetapi kalau $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dikatakan tidak valid. Berdasarkan r_{tabel} dengan dk 28 dan taraf nyata (α) = 0,05 didapatkan skornya $r_{tabel(0,05;28)} = 0,374$.⁷ Sehingga item dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} \geq 0,374$.

Secara keseluruhan hasil pengujian validitas item pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 24
Hasil Validitas Instrumen Kompetensi Profesional Guru

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
20	0,756	0,374	Valid

⁷ Lampiran 12

21	0,887	0,374	Valid
22	0,887	0,374	Valid
23	.831	0,374	Valid
24	0,758	0,374	Valid
25	0,761	0,374	Valid
26	0,744	0,374	Valid
27	0,579	0,374	Valid
28	0,817	0,374	Valid
29	0,772	0,374	Valid
30	0,729	0,374	Valid
31	0,606	0,374	Valid
32	0,785	0,374	Valid
33	0,887	0,374	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh item nomor 20 sampai 33 valid. Untuk mengetahui item instrumen tersebut reliabel atau tidak, maka harus dibandingkan dengan nilai “*Cronbach Alpha*” sebesar 0,60. Apabila koefisien Alpha keseluruhan lebih dari 0,60 maka dinyatakan reliabel. Sebaliknya apabila koefisien Alpha keseluruhan kurang dari 0,60 maka dinyatakan tidak reliabel.

Adapun pada pengujian reliabilitas didapatkan nilai “*Cronbach Alpha*” sebesar 0,958. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur atau instrumen kompetensi profesional guru telah reliabel.

- c. Hasil uji validitas dan reliabilitas variabel kompetensi kepribadian guru
(x3)

Tabel 25
Hasil Pengujian Validitas Variabel Kompetensi Kepribadian Guru

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p34	67.5667	42.875	.948	.940
p35	67.5667	43.633	.826	.942
p36	67.4667	46.602	.381	.949
p37	67.5667	42.875	.948	.940
p38	67.4333	46.461	.410	.948
p39	67.3667	45.620	.573	.946
p40	67.5667	43.633	.826	.942
p41	67.4667	44.533	.701	.944
p42	67.5667	43.633	.826	.942
p43	67.4667	45.292	.582	.946
p44	67.5667	42.875	.948	.940
p45	67.3667	45.620	.573	.946
p46	67.6333	45.689	.514	.947
p47	67.4667	44.671	.679	.944
p48	67.6000	46.455	.395	.949
p49	67.6333	46.309	.420	.948
p50	67.4667	45.292	.582	.946
p51	67.3667	45.620	.573	.946
p52	67.5667	43.633	.826	.942
p53	67.5667	43.633	.826	.942

Tabel 26
Hasil Perhitungan Reliabilitas Kompetensi Kepribadian Guru

Cronbach's Alpha	N of Items
.947	20

Nilai pada kolom ke empat (*Corrected Item-Total Correlation*) digunakan untuk menguji validitas instrumen. Pengambilan keputusan untuk menentukan item yang valid digunakan r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) jumlah sampel dikurangi variabel. Manakala $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item tersebut dikatakan valid. Akan tetapi kalau $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dikatakan tidak valid. Berdasarkan r_{tabel} dengan dk 28 dan taraf nyata (α) = 0,05 didapatkan skornya $r_{tabel(0,05;28)} = 0,374$.⁸ Sehingga item dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} \geq 0,374$.

Secara keseluruhan hasil pengujian validitas item pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 27
Hasil Validitas Instrumen Kompetensi Kepribadian Guru

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
34	0,948	0,374	Valid
35	0,826	0,374	Valid
36	0,381	0,374	Valid
37	0,948	0,374	Valid
38	0,410	0,374	Valid
39	0,573	0,374	Valid
40	0,826	0,374	Valid
41	0,701	0,374	Valid
42	0,826	0,374	Valid
43	0,582	0,374	Valid
44	0,948	0,374	Valid
45	0,573	0,374	Valid
46	0,514	0,374	Valid
47	0,679	0,374	Valid
48	0,395	0,374	Valid

⁸ Lampiran 13

49	0,420	0,374	Valid
50	0,582	0,374	Valid
51	0,573	0,374	Valid
52	0,826	0,374	Valid
53	0,826	0,374	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh item nomor 34 sampai 53 valid. Untuk mengetahui item instrumen tersebut reliabel atau tidak, maka harus dibandingkan dengan nilai “*Cronbach Alpha*” sebesar 0,60. Apabila koefisien Alpha keseluruhan lebih dari 0,60 maka dinyatakan reliabel. Sebaliknya apabila koefisien Alpha keseluruhan kurang dari 0,60 maka dinyatakan tidak reliabel.

Adapun pada pengujian reliabilitas didapatkan nilai “*Cronbach Alpha*” sebesar 0,947. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur atau instrumen kompetensi kepribadian guru telah reliabel.

- d. Uji validitas dan reliabilitas variabel kompetensi sosial guru (x4)

Tabel 28
Hasil Pengujian Validitas Variabel Kompetensi Sosial Guru

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p54	67.0000	46.966	.495	.946
p55	67.0667	45.099	.768	.942
p56	67.1000	44.576	.848	.940
p57	67.0667	47.651	.383	.948
p58	67.1000	45.266	.741	.942
p59	67.0667	45.444	.715	.942
p60	67.1000	44.576	.848	.940

p61	67.0667	45.237	.747	.942
p62	67.0667	47.513	.404	.947
p63	67.1000	45.541	.698	.943
p64	67.1333	45.637	.685	.943
p65	67.1333	46.120	.612	.944
p66	67.0333	45.344	.736	.942
p67	67.0667	45.720	.673	.943
p68	67.0667	45.720	.673	.943
p69	67.0333	46.447	.567	.945
p70	67.0667	45.099	.768	.942
p71	67.0000	45.931	.654	.943
p72	67.0333	47.344	.432	.947
p73	67.1000	44.576	.848	.940

Tabel 29
Hasil Pengujian Reliabilitas Kompetensi Sosial Guru

Cronbach's Alpha	N of Items
.946	20

Nilai pada kolom ke empat (*Corrected Item-Total Correlation*) digunakan untuk menguji validitas instrumen. Pengambilan keputusan untuk menentukan item yang valid digunakan r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) jumlah sampel dikurangi variabel. Manakala $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item tersebut dikatakan valid. Akan tetapi kalau $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dikatakan tidak valid. Berdasarkan r_{tabel} dengan dk 28 dan taraf nyata (α) = 0,05 didapatkan skornya $r_{tabel(0,05;28)} = 0,374$.⁹ Sehingga item dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} \geq 0,374$.

⁹ Lampiran 14

Secara keseluruhan hasil pengujian validitas item pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 30
Hasil Validitas Instrumen Kompetensi Sosial Guru

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
54	0,495	0,374	Valid
55	0,768	0,374	Valid
56	0,848	0,374	Valid
57	0,383	0,374	Valid
58	0,741	0,374	Valid
59	0,715	0,374	Valid
60	0,848	0,374	Valid
61	0,747	0,374	Valid
62	0,404	0,374	Valid
63	0,698	0,374	Valid
64	0,685	0,374	Valid
65	0,612	0,374	Valid
66	0,736	0,374	Valid
67	0,673	0,374	Valid
68	0,673	0,374	Valid
69	0,567	0,374	Valid
70	0,768	0,374	Valid
71	0,654	0,374	Valid
72	0,432	0,374	Valid
73	0,848	0,374	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh item nomor 54 sampai 73 valid. Untuk mengetahui item instrumen tersebut reliabel atau tidak, maka harus dibandingkan dengan nilai “*Cronbach Alpha*” sebesar 0,60. Apabila koefisien Alpha keseluruhan lebih dari 0,60 maka dinyatakan reliabel. Sebaliknya apabila koefisien Alpha keseluruhan kurang dari 0,60 maka dinyatakan tidak reliabel.

Adapun pada pengujian reliabilitas didapatkan nilai “*Cronbach Alpha*” sebesar 0,946. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur atau instrumen kompetensi sosial guru telah reliabel.

e. Hasil uji validitas variabel motivasi belajar siswa (y)

Tabel 31
Hasil Pengujian Validitas Variabel Motivasi Belajar Siswa

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
p1	77.1333	53.913	.640	.938
p2	77.0333	55.689	.398	.942
p3	77.1333	54.602	.544	.940
p4	77.1333	54.878	.506	.940
p5	77.0333	52.240	.884	.935
p6	77.1000	53.128	.749	.937
p7	77.1667	55.454	.430	.941
p8	77.0333	52.792	.804	.936
p9	77.0667	53.789	.657	.938
p10	77.1667	53.385	.719	.937
p11	77.1333	53.913	.640	.938
p12	77.2000	53.752	.676	.938
p13	77.0667	53.857	.648	.938
p14	77.0667	54.823	.513	.940
p15	77.0667	53.720	.667	.938
p16	77.1667	55.454	.430	.941
p17	77.0667	55.375	.438	.941
p18	77.0333	54.309	.589	.939
p19	77.0667	54.892	.504	.940
p20	77.0333	52.240	.884	.935
p21	77.1000	53.128	.749	.937
p22	77.1667	55.454	.430	.941
p23	77.0333	52.792	.804	.936

Tabel 32
Hasil Pengujian Reliabilitas Motivasi Belajar Siswa

Cronbach's Alpha	N of Items
.941	23

Nilai pada kolom ke empat (*Corrected Item-Total Correlation*) digunakan untuk menguji validitas instrumen. Pengambilan keputusan untuk menentukan item yang valid digunakan r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) jumlah sampel dikurangi variabel. Manakala $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item tersebut dikatakan valid. Akan tetapi kalau $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut dikatakan tidak valid. Berdasarkan r_{tabel} dengan dk 28 dan taraf nyata (α) = 0,05 didapatkan skornya $r_{tabel(0,05;28)} = 0,374$.¹⁰ Sehingga item dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} \geq 0,374$.

Secara keseluruhan hasil pengujian validitas item pertanyaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 33
Hasil Validitas Instrumen Motivasi Belajar Siswa

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,640	0,374	Valid
2	0,398	0,374	Valid
3	0,544	0,374	Valid
4	0,506	0,374	Valid
5	0,884	0,374	Valid
6	0,749	0,374	Valid
7	0,430	0,374	Valid
8	0,804	0,374	Valid
9	0,657	0,374	Valid

¹⁰ Lampiran 15

10	0,719	0,374	Valid
11	0,640	0,374	Valid
12	0,676	0,374	Valid
13	0,648	0,374	Valid
14	0,513	0,374	Valid
15	0,667	0,374	Valid
16	0,430	0,374	Valid
17	0,438	0,374	Valid
18	0,589	0,374	Valid
19	0,504	0,374	Valid
20	0,884	0,374	Valid
21	0,749	0,374	Valid
22	0,430	0,374	Valid
23	0,804	0,374	Valid

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh item nomor 1 sampai 23 valid. Untuk mengetahui item instrumen tersebut reliabel atau tidak, maka harus dibandingkan dengan nilai “*Cronbach Alpha*” sebesar 0,60. Apabila koefisien Alpha keseluruhan lebih dari 0,60 maka dinyatakan reliabel. Sebaliknya apabila koefisien Alpha keseluruhan kurang dari 0,60 maka dinyatakan tidak reliabel.

Adapun pada pengujian reliabilitas didapatkan nilai “*Cronbach Alpha*” sebesar 0,941. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur atau instrumen motivasi belajar siswa telah reliabel.

3. Deskripsi Data

a. Deskripsi Data tentang Kompetensi Pedagogik Guru (x_1)

Setelah dilakukan penghitungan distribusi frekuensi dengan bantuan software *SPSS Versi 21* berdasarkan hasil angket pertanyaan

mengenai kompetensi pedagogik guru yang didukung dengan data yang didapatkan, maka dapat diperoleh hasilnya sebagai berikut :

Tabel 34
Deskripsi Data Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

Descriptive Statistics							
	N	Range	Min	Max	Mean		SD
	Stat	Stat	Stat	Stat	Stat	SE	Stat
kompetensi_pedagogik	185	37.00	37.00	74.00	60.7514	.54865	7.46243
Valid N (listwise)	185						

Dari tabel di atas diperoleh deskripsi data kompetensi pedagogik guru dengan skor tertinggi sebesar 74, skor terendah sebesar 37, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 60,75 dan standar deviasinya sebesar 0,54. Dari skor tertinggi yakni 74 dan skor terendah adalah 37, kemudian didapat selisih keduanya yakni 37. Selisih skor 37 ini kemudian dibagi dengan jumlah kategori yang telah ditentukan, yakni 5 kategori (sangat baik, baik, kurang baik, tidak baik, dan sangat tidak baik). Hasilnya didapat 7, kemudian angka 7 tersebut digunakan sebagai acuan interval sebagaimana diuraikan di bawah ini :

Tabel 35
Interpretasi Konversi Skor Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

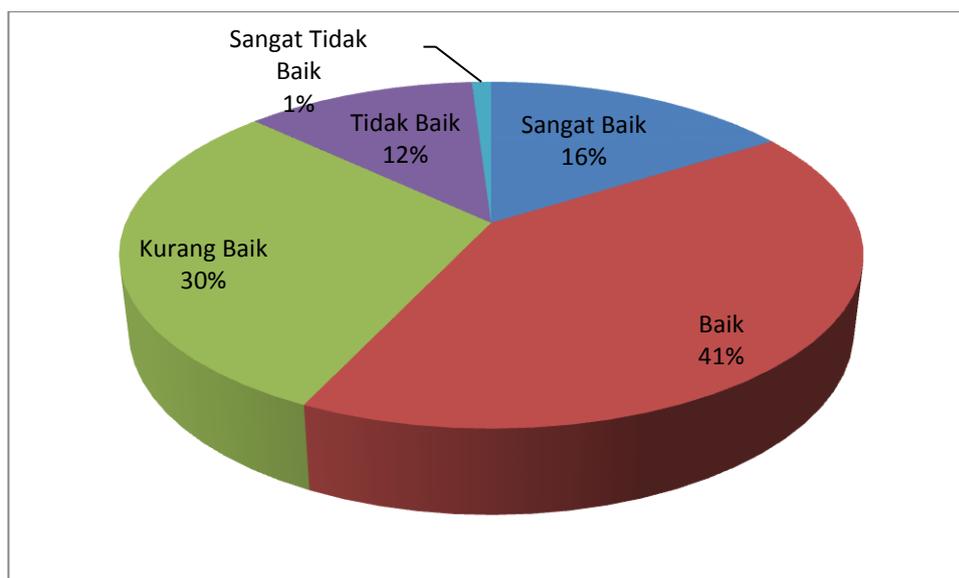
No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	69 - 76	29	16%	Sangat Baik
2.	61 - 68	76	41%	Baik
3.	53 - 60	56	30%	Kurang Baik

4.	45 – 52	22	12%	Tidak Baik
5.	37 – 44	2	1%	Sangat Tidak Baik
Jumlah		185	100%	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui kompetensi pedagogik guru di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri dengan kriteria : sangat tidak baik sebesar 1% ; tidak baik sebesar 12% ; sangat baik sebesar 16% ; kurang baik sebesar 30% ; dan baik sebesar 41%. Dari perhitungan di atas pula dapat dinyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri dikategorikan **baik**. Hal tersebut didapatkan dengan melihat tabel di atas bahwa persentase terbesar masuk pada interval **baik**.

Hasil perhitungan di atas apabila digambarkan dalam bentuk *pie chart* adalah sebagai berikut:

Gambar 2
***Pie Chart* Variabel Kompetensi Pedagogik Guru**



b. Deskripsi Data Tentang Kompetensi Profesional Guru (X_2)

Setelah dilakukan penghitungan distribusi frekuensi dengan bantuan software *SPSS Versi 21* berdasarkan hasil angket pertanyaan mengenai kompetensi profesional guru yang didukung dengan data yang didapatkan, maka dapat diperoleh hasilnya sebagai berikut :

Tabel 36
Deskripsi Data Variabel Kompetensi Profesional Guru

	N	Range	Min	Max	Mean		SD
	Stat	Stat	Stat	Stat	Stat	SE	Stat
kompetensi_profesional	185	24.00	30.00	54.00	44.0108	.39570	5.38213
Valid N (listwise)	185						

Dari tabel di atas diperoleh deskripsi data kompetensi profesional guru dengan skor tertinggi sebesar 54, skor terendah sebesar 30, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 44,01 dan standar deviasinya sebesar 5,38. Dari skor tertinggi yakni 54 dan skor terendah adalah 30, kemudian didapat selisih keduanya yakni 24. Selisih skor 24 ini kemudian dibagi dengan jumlah kategori yang telah ditentukan, yakni 5 kategori (sangat baik, baik, kurang baik, tidak baik, dan sangat tidak baik). Hasilnya didapat 4, kemudian angka tersebut digunakan sebagai acuan interval sebagaimana diuraikan di bawah ini :

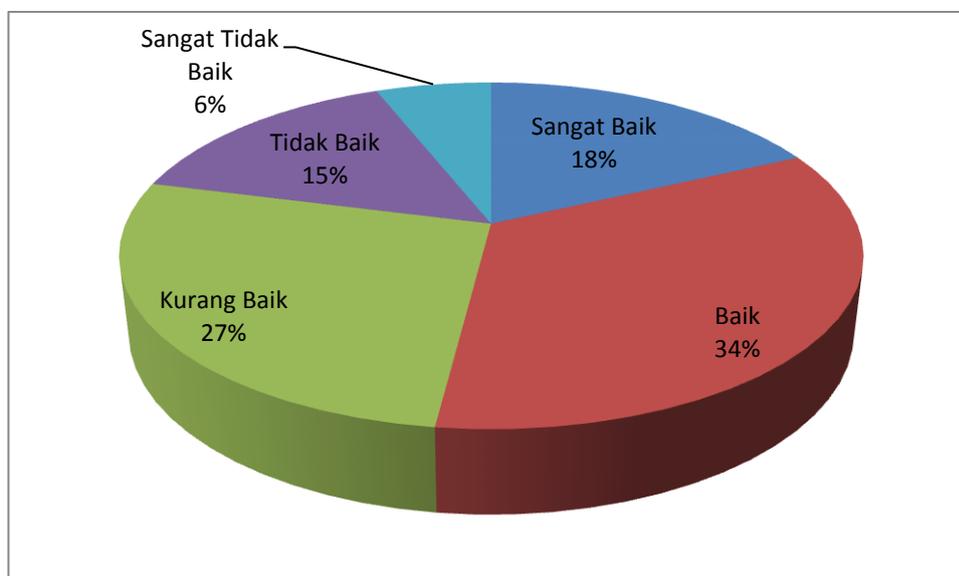
Tabel 37
Interpretasi Konversi Skor Variabel Kompetensi Profesional Guru

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	50 - 54	34	18%	Sangat Baik
2.	45 – 49	62	34%	Baik
3.	40 – 44	50	27%	Kurang Baik
4.	35 – 39	27	15%	Tidak Baik
5.	30 – 34	12	6%	Sangat Tidak Baik
Jumlah		185	100%	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui kompetensi profesional guru di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri dengan kriteria : sangat tidak baik sebesar 6% ; tidak baik sebesar 15% ; sangat baik sebesar 18% ; kurang baik sebesar 27% ; dan baik sebesar 34%. Dari perhitungan di atas pula dapat dinyatakan bahwa kompetensi profesional guru di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri dikategorikan **baik**. Hal tersebut didapatkan dengan melihat tabel di atas bahwa persentase terbesar masuk pada interval **baik**.

Hasil perhitungan di atas apabila digambarkan dalam bentuk *pie chart* adalah sebagai berikut:

Gambar 3
Pie Chart Variabel Kompetensi Profesional Guru



c. Deskripsi Data Tentang Kompetensi Kepribadian Guru (X_3)

Setelah dilakukan penghitungan distribusi frekuensi dengan bantuan software *SPSS Versi 21* berdasarkan hasil angket pertanyaan mengenai kompetensi profesional guru yang didukung dengan data yang didapatkan, maka dapat diperoleh hasilnya sebagai berikut :

Tabel 38
Deskripsi Data Kompetensi Kepribadian Guru

	N	Range	Min	Max	Mean		SD
	Stat	Stat	Stat	Stat	Stat	SE	Stat
kompetensi_kepribadian	185	34.00	45.00	79.00	66.1027	.50220	6.83066
Valid N (listwise)	185						

Dari tabel di atas diperoleh deskripsi data kompetensi kepribadian guru dengan skor tertinggi sebesar 79, skor terendah sebesar 45, nilai

rata-rata (*mean*) sebesar 66,10 dan standar deviasinya sebesar 6,83. Dari skor tertinggi yakni 79 dan skor terendah adalah 45, kemudian didapat selisih keduanya yakni 34. Selisih skor 34 ini kemudian dibagi dengan jumlah kategori yang telah ditentukan, yakni 5 kategori (sangat baik, baik, kurang baik, tidak baik, dan sangat tidak baik). Hasilnya didapat 6, kemudian angka tersebut digunakan sebagai acuan interval sebagaimana diuraikan di bawah ini :

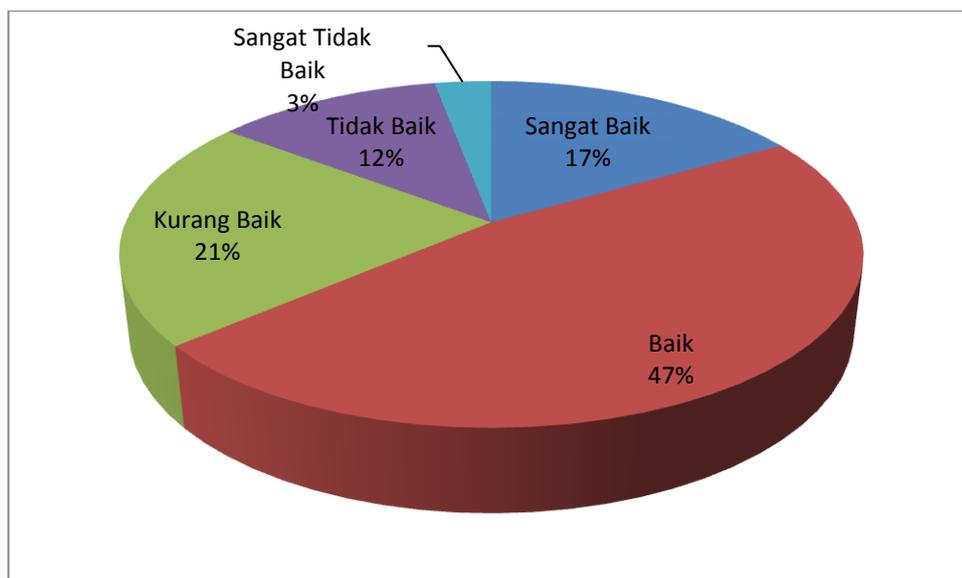
Tabel 39
Interpretasi Konversi Skor Variabel Kompetensi Kepribadian Guru

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	73 - 79	31	17%	Sangat Baik
2.	66 – 72	86	48%	Baik
3.	59- 65	40	22%	Kurang Baik
4.	52 – 58	23	12%	Tidak Baik
5.	45 – 51	5	3%	Sangat Tidak Baik
Jumlah		185	100%	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui kompetensi kepribadian guru di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri dengan kriteria : sangat tidak baik sebesar 3% ; tidak baik sebesar 12% ; sangat baik sebesar 17% ; kurang baik sebesar 22% ; dan baik sebesar 48%. Dari perhitungan di atas pula dapat dinyatakan bahwa kompetensi kepribadian guru di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri dikategorikan **baik**. Hal tersebut didapatkan dengan melihat tabel di atas bahwa persentase terbesar masuk pada interval **baik**.

Hasil perhitungan di atas apabila digambarkan dalam bentuk *pie chart* adalah sebagai berikut:

Gambar 4
***Pie Chart* Variabel Kompetensi Kepribadian Guru**



d. Deskripsi Data Tentang Kompetensi Sosial Guru (X_4)

Setelah dilakukan penghitungan distribusi frekuensi dengan bantuan software *SPSS Versi 21* berdasarkan hasil angket pertanyaan mengenai kompetensi sosial guru yang didukung dengan data yang didapatkan, maka dapat diperoleh hasilnya sebagai berikut :

Tabel 40
Deskripsi Data Variabel Kompetensi Sosial Guru

	N	Range	Min	Max	Mean		SD
	Stat	Stat	Stat	Stat	Stat	SE	Stat
kompetensi_sosial	185	32.00	44.00	76.00	65.6973	.50267	6.83702
Valid N (listwise)	185						

Dari tabel di atas diperoleh deskripsi data kompetensi sosial guru dengan skor tertinggi sebesar 76, skor terendah sebesar 44, nilai rata-rata

(*mean*) sebesar 65,69 dan standar deviasinya sebesar 6,83. Dari skor tertinggi yakni 76 dan skor terendah adalah 44, kemudian didapat selisih keduanya yakni 32. Selisih skor 32 ini kemudian dibagi dengan jumlah kategori yang telah ditentukan, yakni 5 kategori (sangat baik, baik, kurang baik, tidak baik, dan sangat tidak baik). Hasilnya didapat 6, kemudian angka tersebut digunakan sebagai acuan interval sebagaimana diuraikan di bawah ini :

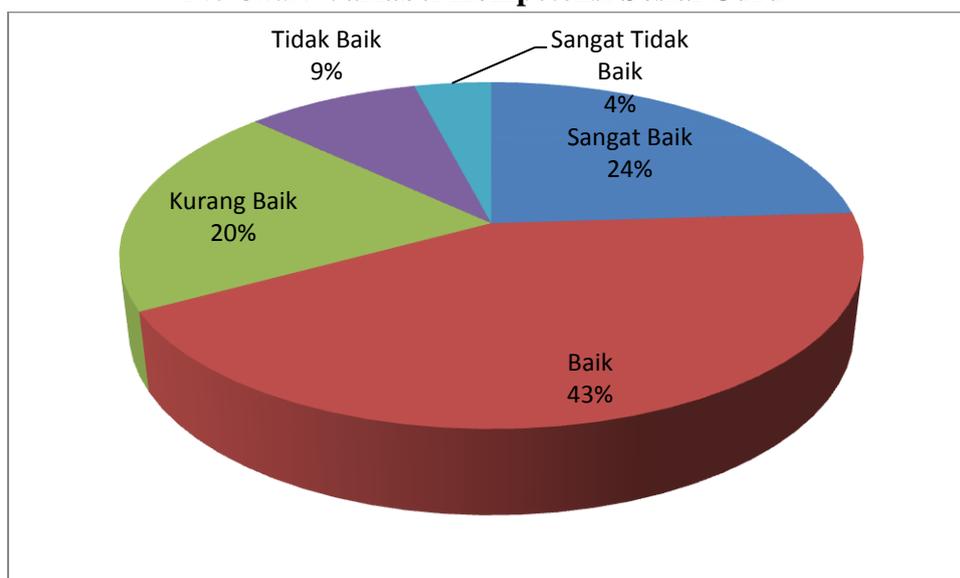
Tabel 41
Interpretasi Konversi Skor Variabel Kompetensi Sosial Guru

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	72 – 78	45	24%	Sangat Baik
2.	65 – 71	79	43%	Baik
3.	58 – 64	36	20%	Kurang Baik
4.	51 – 57	17	9%	Tidak Baik
5.	44 – 50	8	4%	Sangat Tidak Baik
Jumlah		185	100%	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui kompetensi sosial guru di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri dengan kriteria : sangat tidak baik sebesar 4% ; tidak baik sebesar 9% ; kurang baik sebesar 20% ; sangat baik sebesar 24% ; dan baik sebesar 43%. Dari perhitungan di atas pula dapat dinyatakan bahwa kompetensi sosial guru di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri dikategorikan **baik**. Hal tersebut didapatkan dengan melihat tabel di atas bahwa persentase terbesar masuk pada interval **baik**.

Hasil perhitungan di atas apabila digambarkan dalam bentuk *pie chart* adalah sebagai berikut:

Gambar 5
Pie Chart Variabel Kompetensi Sosial Guru



e. Deskripsi Data Tentang Motivasi Belajar Siswa (Y)

Setelah dilakukan penghitungan distribusi frekuensi dengan bantuan software *SPSS Versi 21* berdasarkan hasil angket pertanyaan mengenai motivasi belajar siswa yang didukung dengan data yang didapatkan, maka dapat diperoleh hasilnya sebagai berikut :

Tabel 42
Deskripsi Data Variabel Motivasi Belajar Siswa

Descriptive Statistics

	N	Range	Min	Max	Mean		SD
	Stat	Stat	Stat	Stat	Stat	SE	Stat
motivasi_belajar Valid N (listwise)	185 185	35.00	52.00	87.00	75.3243	.54639	7.43177

Dari tabel di atas diperoleh deskripsi data motivasi belajar siswa dengan skor tertinggi sebesar 87, skor terendah sebesar 52, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 75,32 dibulatkan menjadi 75 dan standar deviasinya sebesar 7,43. Dari skor tertinggi yakni 87 dan skor terendah adalah 52, kemudian didapat selisih keduanya yakni 35. Selisih skor 35 ini kemudian dibagi dengan jumlah kategori yang telah ditentukan, yakni 5 kategori (sangat baik, baik, kurang baik, tidak baik, dan sangat tidak baik). Hasilnya didapat 7, kemudian angka tersebut digunakan sebagai acuan interval sebagaimana diuraikan di bawah ini :

Tabel 43
Interpretasi Konversi Skor Variabel Motivasi Belajar Siswa

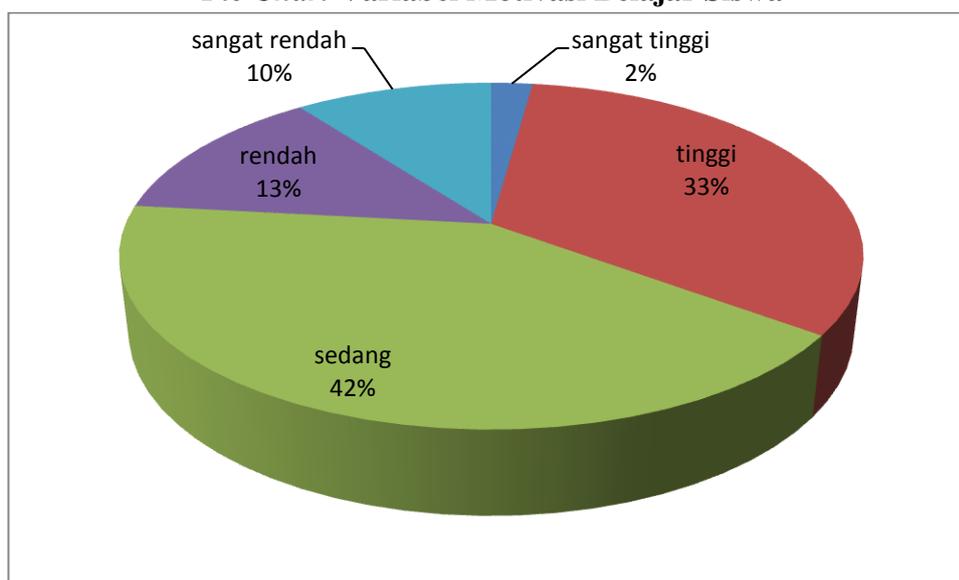
No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	84 - 91	19	10%	Sangat Baik
2.	76 – 83	85	50%	Baik
3.	68 – 75	55	30%	Kurang Baik
4.	60 – 67	16	9%	Tidak Baik
5.	52 – 59	10	5%	Sangat Tidak Baik
Jumlah		185	100%	

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui motivasi belajar siswa di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri dengan kriteria : sangat tidak baik sebesar 5% ; tidak baik sebesar 9% ; sangat baik sebesar 10% ; kurang baik sebesar 30% ; dan baik sebesar 50%. Dari perhitungan di atas pula dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar siswa di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri dikategorikan **baik**. Hal tersebut didapatkan dengan

melihat tabel di atas bahwa persentase terbesar termasuk pada interval **baik**.

Hasil perhitungan di atas apabila digambarkan dalam bentuk *pie chart* adalah sebagai berikut:

Gambar 6
***Pie Chart* Variabel Motivasi Belajar Siswa**



4. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa

Setelah mengetahui deskripsi variabel kompetensi pedagogik guru (x_1) dan variabel motivasi belajar siswa, selanjutnya perlu dicari bukti adanya korelasi kedua variabel tersebut, sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 44
Korelasi antara Variabel Kompetensi Pedagogik Guru dan Variabel
Motivasi Belajar Siswa

		motivasi_ belajar	kompetensi_ pedagogik
Pearson	motivasi_belajar	1.000	.293
Correlation	kompetensi_pedagogik	.293	1.000
Sig. (1- tailed)	motivasi_belajar	.	.000
	kompetensi_pedagogik	.000	.
N	motivasi_belajar	185	185
	kompetensi_pedagogik	185	185

Dari hasil output di atas, dapat diketahui koefisien korelasi antara variabel kompetensi pedagogik guru terhadap variabel motivasi belajar siswa adalah sebesar 0,293. Karena terbukti antara variabel kompetensi pedagogik guru terhadap variabel motivasi belajar siswa mempunyai hubungan yang linear, selanjutnya dicari pengaruh antara variabel kompetensi pedagogik guru terhadap variabel motivasi belajar siswa dengan menggunakan analisis regresi.

Tabel 45
Hasil Uji Anova Antara Variabel Kompetensi Pedagogik Guru dan
Variabel Motivasi Belajar Siswa

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	873.034	1	873.034	17.198	.000 ^b
1 Residual	9289.507	183	50.762		
Total	10162.541	184			

a. Dependent Variable: motivasi_belajar

b. Predictors: (Constant), kompetensi_pedagogik

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 17,198. Sedangkan untuk $F_{tabel:0,05;1;183}$ dengan dk $v_1 = 1$ dan dk $v_2 = 183$, yaitu 3,89.¹¹ Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih rendah dari alpha sebesar 0,05, maka dapat dikatakan bahwa **Ho ditolak dan Ha diterima**, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dapat digunakan untuk memprediksi motivasi belajar siswa.

Tabel 46
Koefisien Regresi Antara Variabel Kompetensi Pedagogik Guru dan Variabel Motivasi Belajar Siswa

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57.591	4.308		13.369	.000
	kompetensi_pedagogik	.292	.070	.293	4.147	.000

a. Dependent Variable: motivasi_belajar

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bentuk persamaan regresi sederhana antara variabel kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

$$Y = 57,591 + 0,292 \cdot X_1$$

Model regresi di atas dapat diinterpretasikan bahwa jika kompetensi pedagogik guru (variabel X_1) konstan atau sama dengan nol, maka motivasi belajar siswa (variabel Y) = 57,591. Persamaan regresi yang telah ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi (ramalan)

¹¹ F_{tabel} diperoleh melalui rumus Software Microsoft Excel =FINV(0,05;1;183) = 3,892776

bagaimana individu dalam variabel dependen akan terjadi bila individu dalam variabel independen ditetapkan. Misalnya *score* kompetensi pedagogik guru = 61, maka *score* motivasi belajar siswa adalah :

$$Y = 57,591 + (0,292) (61) = 75,403$$

Jadi diperkirakan *score* motivasi belajar siswa sebesar 75,403. Dari persamaan regresi di atas, dapat diartikan bahwa, jika *score* kompetensi pedagogik guru 1, maka *score* motivasi belajar siswa akan bertambah 0,292 atau setiap nilai kompetensi pedagogik guru bertambah 10, maka *score* motivasi belajar siswa sebesar 2,92.¹²

Berdasarkan tabel di atas juga dapat dipahami bahwa pengaruh variabel independen x_1 signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Kompetensi pedagogik guru (variabel x_1) memiliki Sig = 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} yaitu 4,147 yang lebih besar dari $t_{tabel:0,05;183}$ yaitu 1,973012.¹³ Kriteria tolak H_0 dan terima H_a apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Karena hasil perhitungan di atas $t_{hitung} = 4,147 \geq t_{tabel} = 1,973$ maka dapat disimpulkan bahwa **H_0 ditolak dan H_a diterima**. Hal ini mengandung pengertian bahwa variabel kompetensi pedagogik guru (variabel x_1) signifikan mempengaruhi motivasi belajar siswa (variabel y).

¹² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2000), 267.

¹³ T_{tabel} diperoleh melalui rumus Software Microsoft Excel =TINV (0,05;183) = 1,973012

Tabel 47
Pengujian Regresi Antara Variabel Kompetensi Pedagogik Guru Dan
Variabel Motivasi Belajar Siswa

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.293 ^a	.086	.081	7.12477	1.500

a. Predictors: (Constant), kompetensi_pedagogik

b. Dependent Variable: motivasi_belajar

Dalam tabel di atas dapat dilihat bahwa koefisien determinasi adalah 0,086. Jadi dapat dikatakan bahwa pengaruh kompetensi pedagogik guru (variabel x_1) terhadap motivasi belajar siswa (variabel y) yaitu sebesar 8,6%, dan 91,4% dipengaruhi oleh faktor lain. Karena menurut Beryk, Lee & Smith yang dikutip Santrock bilamana siswa dan guru tidak banyak kesempatan untuk saling mengenal satu sama lain secara lebih dekat dan sedikit komunikasi maka dapat melemahkan motivasi siswa yang tidak bagus secara akademik.¹⁴ Untuk itu kompetensi guru penting sebagai penunjang pelaksanaan peranan guru dalam proses belajar mengajar yaitu memelihara dan mengembangkan motivasi dalam diri siswa.

5. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa

Setelah mengetahui deskripsi variabel kompetensi profesional guru (x_2) dan variabel motivasi belajar siswa, selanjutnya perlu dicari bukti adanya korelasi kedua variabel tersebut, sebagaimana pada tabel berikut:

¹⁴ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2017), 519.

Tabel 48
Korelasi antara Variabel Kompetensi Profesional Guru dan Variabel
Motivasi Belajar Siswa

		motivasi_ _belajar	kompetensi_ profesional
Pearson	motivasi_belajar	1.000	.399
Correlation	kompetensi_profesional	.399	1.000
Sig. (1-tailed)	motivasi_belajar	.	.000
	kompetensi_profesional	.000	.
N	motivasi_belajar	185	185
	kompetensi_profesional	185	185

Dari hasil output di atas, dapat diketahui koefisien korelasi antara variabel kompetensi profesional guru terhadap variabel motivasi belajar siswa adalah sebesar 0,399. Karena terbukti antara variabel kompetensi profesional guru terhadap variabel motivasi belajar siswa mempunyai hubungan yang linear, selanjutnya dicari pengaruh antara variabel kompetensi profesional guru terhadap variabel motivasi belajar siswa dengan menggunakan analisis regresi.

Tabel 49
Hasil Uji Anova Antara Variabel Kompetensi Profesional Guru dan
Variabel Motivasi Belajar Siswa

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1619.877	1	1619.877	34.701	.000 ^b
1 Residual	8542.664	183	46.681		
Total	10162.541	184			

a. Dependent Variable: motivasi_belajar

b. Predictors: (Constant), kompetensi_profesional

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 34,701. Sedangkan untuk $F_{tabel:0,05;1;183}$ dengan $dk v_1 = 1$ dan $dk v_2 = 183$, yaitu 3,89.¹⁵ Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih rendah dari alpha sebesar 0,05, maka dapat dikatakan bahwa **Ho ditolak dan Ha diterima**, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dapat digunakan untuk memprediksi motivasi belajar siswa.

Tabel 50
Koefisien Regresi Antara Variabel Kompetensi Profesional Guru dan
Variabel Motivasi Belajar Siswa
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	51.062	4.149		12.306	.000
1 kompetensi_ profesional	.551	.094	.399	5.891	.000

a. Dependent Variable: motivasi_belajar

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bentuk persamaan regresi sederhana antara variabel kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

$$Y = 51,062 + 0,551 \cdot X_2$$

Model regresi di atas dapat diinterpretasikan bahwa jika kompetensi profesional guru (variabel X_2) konstan atau sama dengan nol, maka motivasi belajar siswa (variabel Y) = 51,062. Persamaan regresi yang telah ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi (ramalan)

¹⁵ F_{tabel} diperoleh melalui rumus Software Microsoft Excel =FINV(0,05;1;183) = 3,892776

bagaimana individu dalam variabel dependen akan terjadi bila individu dalam variabel independen ditetapkan. Misalnya *score* kompetensi profesional guru = 150, maka *score* motivasi belajar siswa adalah :

$$Y = 51,062 + (0,551) (44) = 75,306$$

Jadi diperkirakan *score* motivasi belajar siswa sebesar 75,306. Dari persamaan regresi di atas, dapat diartikan bahwa, jika *score* kompetensi profesional guru 1, maka *score* motivasi belajar siswa akan bertambah 0,551 atau setiap nilai kompetensi profesional guru bertambah 10, maka *score* motivasi belajar siswa sebesar 5,51.¹⁶

Berdasarkan tabel di atas juga dapat dipahami bahwa pengaruh variabel independen x_2 signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Kompetensi profesional guru (variabel x_2) memiliki Sig = 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} yaitu 5,891 yang lebih besar dari $t_{tabel:0,05;183}$ yaitu 1,973012.¹⁷ Kriteria tolak H_0 dan terima H_a apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Karena hasil perhitungan di atas $t_{hitung} = 5,891 \geq t_{tabel} = 1,973$ maka dapat disimpulkan bahwa **H_0 ditolak dan H_a diterima**. Hal ini mengandung pengertian bahwa variabel kompetensi profesional guru (variabel x_2) signifikan mempengaruhi motivasi belajar siswa (variabel y).

¹⁶ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2000), 267.

¹⁷ T_{tabel} diperoleh melalui rumus Software Microsoft Excel =TINV (0,05;183) = 1,973012

Tabel 51
Pengujian Regresi Antara Variabel Kompetensi Profesional Guru Dan
Variabel Motivasi Belajar Siswa

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.399 ^a	.159	.155	6.83237	1.648

a. Predictors: (Constant), kompetensi_profesional

b. Dependent Variable: motivasi_belajar

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa koefisien determinasi adalah 0,159. Jadi dapat dikatakan bahwa pengaruh kompetensi profesional guru (variabel x_2) terhadap motivasi belajar siswa (variabel y) yaitu sebesar 15,9%, dan 84,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Karena menurut Beryk, Lee & Smith yang dikutip Santrock bilamana siswa dan guru tidak banyak kesempatan untuk saling mengenal satu sama lain secara lebih dekat dan sedikit komunikasi maka dapat melemahkan motivasi siswa yang tidak bagus secara akademik.¹⁸ Untuk itu kompetensi guru penting sebagai penunjang pelaksanaan peranan guru dalam proses belajar mengajar yaitu memelihara dan mengembangkan motivasi dalam diri siswa.

6. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa

Setelah mengetahui deskripsi variabel kompetensi kepribadian guru (x_3) dan variabel motivasi belajar siswa, selanjutnya perlu dicari bukti adanya korelasi kedua variabel tersebut, sebagaimana pada tabel berikut:

¹⁸ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, 519.

Tabel 52
Korelasi antara Variabel Kompetensi Kepribadian Guru dan Variabel
Motivasi Belajar Siswa

		motivasi_ belajar	kompetensi_ kepribadian
Pearson	motivasi_belajar	1.000	.399
Correlation	kompetensi_kepribadian	.399	1.000
Sig. (1-	motivasi_belajar	.	.000
tailed)	kompetensi_kepribadian	.000	.
N	motivasi_belajar	185	185
	kompetensi_kepribadian	185	185

Dari hasil output di atas, dapat diketahui koefisien korelasi antara variabel kompetensi kepribadian guru terhadap variabel motivasi belajar siswa adalah sebesar 0,399. Karena terbukti antara variabel kompetensi kepribadian guru terhadap variabel motivasi belajar siswa mempunyai hubungan yang linear, selanjutnya dicari pengaruh antara variabel kompetensi kepribadian guru terhadap variabel motivasi belajar siswa dengan menggunakan analisis regresi.

Tabel 53
Hasil Uji Anova Antara Variabel Kompetensi Kepribadian Guru dan
Variabel Motivasi Belajar Siswa

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1620.456	1	1620.456	34.716	.000 ^b
1 Residual	8542.085	183	46.678		
Total	10162.541	184			

a. Dependent Variable: motivasi_belajar

b. Predictors: (Constant), kompetensi_kepribadian

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 34,716. Sedangkan untuk $F_{tabel:0,05;1;183}$ dengan dk $v_1 = 1$ dan dk $v_2 = 183$, yaitu 3,89.¹⁹ Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih rendah dari alpha sebesar 0,05, maka dapat dikatakan bahwa **Ho ditolak dan Ha diterima**, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru dapat digunakan untuk memprediksi motivasi belajar siswa.

Tabel 54
Koefisien Regresi Antara Variabel Kompetensi Kepribadian Guru dan
Variabel Motivasi Belajar Siswa
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	46.606	4.900		9.511	.000
1 kompetensi_ kepribadian	.434	.074	.399	5.892	.000

a. Dependent Variable: motivasi_belajar

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bentuk persamaan regresi sederhana antara variabel kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

$$Y = 46,606 + 0,434 \cdot X_3$$

Model regresi di atas dapat diinterpretasikan bahwa jika kompetensi kepribadian guru (variabel X_3) konstan atau sama dengan nol, maka motivasi belajar siswa (variabel Y) = 46,606. Persamaan regresi yang telah ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi (ramalan)

¹⁹ F_{tabel} diperoleh melalui rumus Software Microsoft Excel =FINV(0,05;1;183) = 3,892776

bagaimana individu dalam variabel dependen akan terjadi bila individu dalam variabel independen ditetapkan. Misalnya *score* kompetensi kepribadian guru = 66, maka *score* motivasi belajar siswa adalah :

$$Y = 46,606 + (0,434) (66) = 75,25$$

Jadi diperkirakan *score* motivasi belajar siswa sebesar 75,25. Dari persamaan regresi di atas, dapat diartikan bahwa, jika *score* kompetensi kepribadian guru 1, maka *score* motivasi belajar siswa akan bertambah 0,434 atau setiap nilai kompetensi kepribadian guru bertambah 10, maka *score* motivasi belajar siswa sebesar 4,34.²⁰

Berdasarkan tabel di atas juga dapat dipahami bahwa pengaruh variabel independen x_3 signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Kompetensi kepribadian guru (variabel x_3) memiliki Sig = 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} yaitu 5,892 yang lebih besar dari $t_{tabel:0,05;183}$ yaitu 1,973012.²¹ Kriteria tolak H_0 dan terima H_a apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Karena hasil perhitungan di atas $t_{hitung} = 5,892 \geq t_{tabel} = 1,973$ maka dapat disimpulkan bahwa **H_0 ditolak dan H_a diterima**. Hal ini mengandung pengertian bahwa variabel kompetensi kepribadian guru (variabel x_3) signifikan mempengaruhi motivasi belajar siswa (variabel y).

²⁰ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 267.

²¹ T_{tabel} diperoleh melalui rumus Software Microsoft Excel =TINV (0,05;183) = 1,973012

Tabel 55
Pengujian Regresi Antara Variabel Kompetensi Kepribadian Guru
Dan Variabel Motivasi Belajar Siswa

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.399 ^a	.159	.155	6.83213	1.641

a. Predictors: (Constant), kompetensi_kepribadian

b. Dependent Variable: motivasi_belajar

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa koefisien determinasi adalah 0,159. Jadi dapat dikatakan bahwa pengaruh kompetensi kepribadian guru (variabel x_3) terhadap motivasi belajar siswa (variabel y) yaitu sebesar 15,9%, dan 84,1% dipengaruhi oleh faktor lain. Karena menurut Beryk, Lee & Smith yang dikutip Santrock bilamana siswa dan guru tidak banyak kesempatan untuk saling mengenal satu sama lain secara lebih dekat dan sedikit komunikasi maka dapat melemahkan motivasi siswa yang tidak bagus secara akademik.²² Untuk itu kompetensi guru penting sebagai penunjang pelaksanaan peranan guru dalam proses belajar mengajar yaitu memelihara dan mengembangkan motivasi dalam diri siswa.

7. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa

Setelah mengetahui deskripsi variabel kompetensi sosial guru (x_4) dan variabel motivasi belajar siswa, selanjutnya perlu dicari bukti adanya korelasi kedua variabel tersebut, sebagaimana pada tabel berikut:

²² John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, 519.

Tabel 56
Korelasi antara Variabel Kompetensi Sosial Guru dan Variabel
Motivasi Belajar Siswa

		motivasi_ belajar	kompetensi_ sosial
Pearson	motivasi_belajar	1.000	.390
Correlation	kompetensi_sosial	.390	1.000
Sig. (1- tailed)	motivasi_belajar	.	.000
	kompetensi_sosial	.000	.
N	motivasi_belajar	185	185
	kompetensi_sosial	185	185

Dari hasil output di atas, dapat diketahui koefisien korelasi antara variabel kompetensi kepribadian guru terhadap variabel motivasi belajar siswa adalah sebesar 0,390. Karena terbukti antara variabel kompetensi sosial guru terhadap variabel motivasi belajar siswa mempunyai hubungan yang linear, selanjutnya dicari pengaruh antara variabel kompetensi sosial guru terhadap variabel motivasi belajar siswa dengan menggunakan analisis regresi.

Tabel 57
Hasil Uji Anova Antara Variabel Kompetensi Sosial Guru dan
Variabel Motivasi Belajar Siswa

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1544.836	1	1544.836	32.805	.000 ^b
1 Residual	8617.705	183	47.091		
Total	10162.541	184			

a. Dependent Variable: motivasi_belajar

b. Predictors: (Constant), kompetensi_sosial

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 32,805. Sedangkan untuk $F_{tabel:0,05;1;183}$ dengan $dk v_1 = 1$ dan $dk v_2 = 183$, yaitu 3,89.²³ Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih rendah dari alpha sebesar 0,05, maka dapat dikatakan bahwa **Ho ditolak dan Ha diterima**, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru dapat digunakan untuk memprediksi motivasi belajar siswa.

Tabel 58
Koefisien Regresi Antara Variabel Kompetensi Sosial Guru dan Variabel Motivasi Belajar Siswa

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	47.482	4.887		9.715	.000
1 kompetensi_sosial	.424	.074	.390	5.728	.000

a. Dependent Variable: motivasi_belajar

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bentuk persamaan regresi sederhana antara variabel kompetensi sosial guru dan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

$$Y = 47,482 + 0,424. X_4$$

Model regresi di atas dapat diinterpretasikan bahwa jika kompetensi sosial guru (variabel X_4) konstan atau sama dengan nol, maka motivasi

²³ F_{tabel} diperoleh melalui rumus Software Microsoft Excel =FINV(0,05;1;183) = 3,892776

belajar siswa (variabel Y) = 47,482. Persamaan regresi yang telah ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi (ramalan) bagaimana individu dalam variabel dependen akan terjadi bila individu dalam variabel independen ditetapkan. Misalnya *score* kompetensi sosial guru = 66, maka *score* motivasi belajar siswa adalah :

$$Y = 47,482 + (0,424) (66) = 75,47$$

Jadi diperkirakan *score* motivasi belajar siswa sebesar . Dari persamaan regresi di atas, dapat diartikan bahwa, jika *score* kompetensi sosial guru 1, maka *score* motivasi belajar siswa akan bertambah 0,424 atau setiap nilai kompetensi sosial guru bertambah 10, maka *score* motivasi belajar siswa sebesar 4,24.²⁴

Berdasarkan tabel di atas juga dapat dipahami bahwa pengaruh variabel independen x_4 signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Kompetensi soail guru (variabel x_4) memiliki Sig = 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} yaitu 5,728 yang lebih besar dari $t_{tabel:0,05;183}$ yaitu 1,973012.²⁵ Kriteria tolak H_0 dan terima H_a apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Karena hasil perhitungan di atas $t_{hitung} = 5,728 \geq t_{tabel} = 1,973$ maka dapat disimpulkan bahwa **H_0 ditolak dan H_a diterima**. Hal ini mengandung pengertian bahwa variabel kompetensi sosial guru (variabel x_4) signifikan mempengaruhi motivasi belajar siswa (variabel y).

²⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 267.

²⁵ T_{tabel} diperoleh melalui rumus Software Microsoft Excel =TINV (0,05;183) = 1,973012

Tabel 59
Pengujian Regresi Antara Variabel Kompetensi Sosial Guru Dan
Variabel Motivasi Belajar Siswa

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.390 ^a	.152	.147	6.86231	1.519

a. Predictors: (Constant), kompetensi_sosial

b. Dependent Variable: motivasi_belajar

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa koefisien determinasi adalah 0,152. Jadi dapat dikatakan bahwa pengaruh kompetensi sosial guru (variabel x_4) terhadap motivasi belajar siswa (variabel y) yaitu sebesar 15,2%, dan 84,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Karena menurut Beryk, Lee & Smith yang dikutip Santrock bilamana siswa dan guru tidak banyak kesempatan untuk saling mengenal satu sama lain secara lebih dekat dan sedikit komunikasi maka dapat melemahkan motivasi siswa yang tidak bagus secara akademik.²⁶ Untuk itu kompetensi guru penting sebagai penunjang pelaksanaan peranan guru dalam proses belajar mengajar yaitu memelihara dan mengembangkan motivasi dalam diri siswa.

²⁶ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, 519.

8. Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Tabel 60
Hasil Uji Anova Antara Variabel Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial Guru dan Variabel Motivasi Belajar Siswa

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2354.777	4	588.694	13.572	.000 ^b
1 Residual	7807.763	180	43.376		
Total	10162.541	184			

a. Dependent Variable: motivasi_belajar

b. Predictors: (Constant), kompetensi_sosial, kompetensi_profesional, kompetensi_kepribadian, kompetensi_pedagogik

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 13,572. Sedangkan untuk $F_{tabel:0,05;4;180}$ dengan $dk v_1 = 4$ dan $dk v_2 = 180$, yaitu 2,421843. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari alpha sebesar 0,05, maka dapat dikatakan bahwa **Ho ditolak dan Ha diterima**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial secara bersama-sama dapat digunakan untuk memprediksi motivasi belajar siswa.

Tabel 61
Koefisien Regresi Antara Variabel Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial Guru terhadap Variabel Motivasi Belajar Siswa

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	36.255	5.480		6.616	.000		
	kompetensi_pedagogik	.048	.087	.048	.545	.586	.555	1.801
	kompetensi_profesional	.313	.118	.227	2.664	.008	.589	1.698
	kompetensi_kepribadian	.216	.094	.199	2.292	.023	.568	1.762
	kompetensi_sosial	.211	.091	.194	2.319	.021	.608	1.646

a. Dependent Variable: motivasi_belajar

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persamaan regresi ganda yang dihasilkan adalah:

$$Y = 36,255 + (0,048 \cdot X_1) + (0,313 \cdot X_2) + (0,216 \cdot X_3) + (0,211 \cdot X_4)$$

Artinya, jika variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 konstan atau sama dengan nol, maka motivasi belajar siswa (Y) 36,255. Setiap kenaikan satu satuan X_1 (kompetensi pedagogik) maka Y (motivasi belajar siswa) akan naik sebesar 0,048 satuan dengan asumsi X_2 (kompetensi profesional), X_3 (kompetensi kepribadian), dan X_4 (kompetensi sosial) tetap. Setiap kenaikan satu satuan X_2 (kompetensi profesional) maka Y (motivasi belajar siswa) akan naik sebesar 0,313 satuan dengan asumsi X_1 (kompetensi pedagogik) dan X_3 (kompetensi kepribadian), dan X_4 (kompetensi sosial) tetap. Setiap kenaikan

satu satuan X_3 (kompetensi kepribadian) maka Y (motivasi belajar siswa) akan naik sebesar 0,216 satuan dengan asumsi X_1 (kompetensi pedagogik), X_2 (kompetensi profesional), dan X_4 (kompetensi sosial) tetap. Dan setiap kenaikan satu satuan X_4 (kompetensi sosial) Y (motivasi belajar siswa) akan naik sebesar 0,211 satuan dengan asumsi X_1 (kompetensi pedagogik), X_2 (kompetensi profesional), dan X_3 (kompetensi kepribadian) tetap.

Identifikasi terhadap korelasi antara X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 dapat dilihat dari uji multikolinearitas yaitu diketahui dari skor VIF. Apabila skor VIF (*Variance Inflation Factor*) di sekitar angka 1 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati membuktikan bahwa model tersebut terbebas dari multikolinearitas. Artinya tidak ditemukan korelasi yang tinggi antar variabel independent. VIF kompetensi pedagogik guru (variabel X_1) sebesar 1,801 dan angka *tolerance* 0,555, untuk VIF kompetensi profesional guru (variabel X_2) sebesar 1,698 dan angka *tolerance* 0,589, untuk VIF kompetensi kepribadian guru (variabel X_3) sebesar 1,762 dan *tolerance* 0,568, sedangkan VIF kompetensi sosial guru (X_4) sebesar 1,646 dan angka *tolerance* 0,608.

Tabel 62
Pengujian Regresi Antara Variabel Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru terhadap Variabel Motivasi Belajar Siswa

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.481 ^a	.232	.215	6.58608	1.624

a. Predictors: (Constant), kompetensi_sosial, kompetensi_profesional, kompetensi_kepribadian, kompetensi_pedagogik

b. Dependent Variable: motivasi_belajar

Dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa koefisien korelasi adalah 0,481. Sedangkan untuk koefisien determinasi adalah sebesar 0,232. Jadi dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial secara bersama-sama mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu sebesar 23,2%. Sedangkan sisanya 76,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar faktor kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Karena menurut Beryk, Lee & Smith yang dikutip Santrock bilamana siswa dan guru tidak banyak kesempatan untuk saling mengenal satu sama lain secara lebih dekat dan sedikit komunikasi maka dapat melemahkan motivasi siswa yang tidak bagus secara akademik.²⁷ Untuk itu kompetensi guru penting sebagai penunjang pelaksanaan peranan guru dalam proses belajar mengajar yaitu memelihara dan mengembangkan motivasi dalam diri siswa. Namun karena motivasi belajar siswa ada yang berasal dari dalam dan luar diri siswa, maka tidak hanya kompetensi guru

²⁷ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, 519.

saja yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Akan tetapi kontribusi kompetensi guru, baik kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial guru ikut andil dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis diperlukan data atau fakta-fakta dari pengisian skala tentang kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial terhadap motivasi belajar siswa di MI Se-Kecamatan Tarokan. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis I

Ha : Ada pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri.

Ho : Tidak ada pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri.

2. Hipotesis II

Ha : Ada pengaruh antara kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri.

Ho : Tidak ada pengaruh antara kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri.

3. Hipotesis III

Ha : Ada pengaruh antara kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri.

Ho : Tidak ada pengaruh antara kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri.

4. Hipotesis IV

Ha : Ada pengaruh antara kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri.

Ho : Tidak ada pengaruh antara kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri.

5. Hipotesis V

Ha : Ada pengaruh antara kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri.

Ho : Tidak ada pengaruh antara kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial terhadap motivasi belajar siswa di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri.

Untuk menguji kelima hipotesis tersebut, maka analisis yang akan digunakan adalah analisis regresi dengan menggunakan bantuan SPSS versi 21 yaitu regresi linear sederhana yang digunakan untuk mencari seberapa besar pengaruh antara kompetensi pedagogik guru (variabel X_1) terhadap motivasi belajar siswa (variabel Y), seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru (variabel X_2) terhadap motivasi belajar siswa (variabel Y), seberapa besar pengaruh antara kompetensi kepribadian guru (variabel X_3) terhadap motivasi

belajar siswa (variabel Y), dan seberapa besar pengaruh kompetensi sosial guru (variabel X₄) terhadap motivasi belajar siswa (variabel Y).

Selain itu juga menggunakan analisis regresi ganda untuk mencari seberapa besar pengaruh antara kompetensi pedagogik guru (variabel X₁), kompetensi profesional guru (variabel X₂), kompetensi kepribadian guru (variabel X₃), dan kompetensi sosial guru (variabel X₄) terhadap motivasi belajar siswa (variabel Y). Hasil analisis regresi yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linear Sederhana Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri

Deskripsi tentang kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa dapat diuraikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 63
Statistik Deskriptif Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
motivasi_belajar	75.3243	7.43177	185
kompetensi_pedagogik	60.7514	7.46243	185

Kesimpulan dari output diatas berarti, rata-rata kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri dalam kategori tinggi.

Setelah mengetahui deskripsi variabel kompetensi pedagogik guru (x_1) dan variabel motivasi belajar siswa, selanjutnya perlu dicari bukti adanya korelasi kedua variabel tersebut, sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 64
Korelasi antara Variabel Kompetensi Pedagogik Guru dan Variabel Motivasi Belajar Siswa

		Correlations	
		motivasi_ belajar	kompetensi_ pedagogik
Pearson	motivasi_belajar	1.000	.293
Correlation	kompetensi_pedagogik	.293	1.000
Sig. (1-	motivasi_belajar	.	.000
tailed)	kompetensi_pedagogik	.000	.
N	motivasi_belajar	185	185
	kompetensi_pedagogik	185	185

Dari hasil output di atas, dapat diketahui koefisien korelasi antara variabel kompetensi pedagogik guru terhadap variabel motivasi belajar siswa adalah sebesar 0,293. Karena terbukti antara variabel kompetensi pedagogik guru terhadap variabel motivasi belajar siswa mempunyai hubungan yang linear, selanjutnya dicari pengaruh antara variabel kompetensi pedagogik guru terhadap variabel motivasi belajar siswa dengan menggunakan analisis regresi.

Tabel 65
Hasil Uji Anova Antara Variabel Kompetensi Pedagogik Guru dan
Variabel Motivasi Belajar Siswa

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	873.034	1	873.034	17.198	.000 ^b
Residual	9289.507	183	50.762		
Total	10162.541	184			

a. Dependent Variable: motivasi_belajar

b. Predictors: (Constant), kompetensi_pedagogik

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 17,198. Sedangkan untuk $F_{tabel:0,05;1;183}$ dengan dk $v_1 = 1$ dan dk $v_2 = 183$, yaitu 3,89.²⁸ Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih rendah dari alpha sebesar 0,05, maka dapat dikatakan bahwa **Ho ditolak dan Ha diterima**, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dapat digunakan untuk memprediksi motivasi belajar siswa.

Tabel 66
Koefisien Regresi Antara Variabel Kompetensi Pedagogik Guru dan
Variabel Motivasi Belajar Siswa

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	57.591	4.308		13.369	.000
kompetensi_pedagogik	.292	.070	.293	4.147	.000

a. Dependent Variable: motivasi_belajar

²⁸ F_{tabel} diperoleh melalui rumus Software Microsoft Excel =FINV(0,05;1;183) = 3,892776

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bentuk persamaan regresi sederhana antara variabel kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

$$Y = 57,591 + 0,292 \cdot X_1$$

Model regresi di atas dapat diinterpretasikan bahwa jika kompetensi pedagogik guru (variabel X_1) konstan atau sama dengan nol, maka motivasi belajar siswa (variabel Y) = 57,591. Persamaan regresi yang telah ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi (ramalan) bagaimana individu dalam variabel dependen akan terjadi bila individu dalam variabel independen ditetapkan. Misalnya *score* kompetensi pedagogik guru = 61, maka *score* motivasi belajar siswa adalah :

$$Y = 57,591 + (0,292) (61) = 75,403$$

Jadi diperkirakan *score* motivasi belajar siswa sebesar 75,403. Dari persamaan regresi di atas, dapat diartikan bahwa, jika *score* kompetensi pedagogik guru 1, maka *score* motivasi belajar siswa akan bertambah 0,292 atau setiap nilai kompetensi pedagogik guru bertambah 10, maka *score* motivasi belajar siswa sebesar 2,92.²⁹

Berdasarkan tabel di atas juga dapat dipahami bahwa pengaruh variabel independen x_1 signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Kompetensi pedagogik guru (variabel x_1) memiliki Sig = 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} yaitu 4,147 yang lebih besar dari $t_{tabel:0,05;183}$

²⁹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2000), 267.

yaitu 1,973012.³⁰ Kriteria tolak H_0 dan terima H_a apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Karena hasil perhitungan di atas $t_{hitung} = 4,147 \geq t_{tabel} = 1,973$ maka dapat disimpulkan bahwa **H_0 ditolak dan H_a diterima**. Hal ini mengandung pengertian bahwa variabel kompetensi pedagogik guru (variabel x_1) signifikan mempengaruhi motivasi belajar siswa (variabel y).

Tabel 67
Pengujian Regresi Antara Variabel Kompetensi Pedagogik Guru Dan Variabel Motivasi Belajar Siswa

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.293 ^a	.086	.081	7.12477	1.500

a. Predictors: (Constant), kompetensi_pedagogik

b. Dependent Variable: motivasi_belajar

Dalam tabel di atas dapat dilihat bahwa koefisien determinasi adalah 0,086. Jadi dapat dikatakan bahwa pengaruh kompetensi pedagogik guru (variabel x_1) terhadap motivasi belajar siswa (variabel y) yaitu sebesar 8,6%, dan 91,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana Kompetensi Profesional Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri

Deskripsi tentang kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa dapat diuraikan pada tabel di bawah ini:

³⁰ T_{tabel} diperoleh melalui rumus Software Microsoft Excel =TINV (0,05;183) = 1,973012

Tabel 68
Statistik Deskriptif Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar Siswa

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
motivasi_belajar	75.3243	7.43177	185
kompetensi_profesional	44.0108	5.38213	185

Kesimpulan dari output diatas berarti, rata-rata kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri dalam kategori tinggi.

Setelah mengetahui deskripsi kedua variabel, selanjutnya bukti adanya korelasi kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 69
Korelasi antara Variabel Kompetensi Profesional Guru dan Variabel Motivasi Belajar Siswa

Correlations			
		motivasi_belajar	kompetensi_profesional
Pearson Correlation	motivasi_belajar	1.000	.399
	kompetensi_profesional	.399	1.000
Sig. (1-tailed)	motivasi_belajar	.	.000
	kompetensi_profesional	.000	.
N	motivasi_belajar	185	185
	kompetensi_profesional	185	185

Dari hasil output di atas, dapat diketahui koefisien korelasi antara variabel kompetensi profesional guru terhadap variabel motivasi belajar siswa adalah sebesar 0,399. Karena terbukti antara variabel kompetensi profesional guru terhadap variabel motivasi belajar siswa mempunyai

hubungan yang linear, selanjutnya dicari pengaruh antara variabel kompetensi profesional guru terhadap variabel motivasi belajar siswa dengan menggunakan analisis regresi.

Tabel 70
Hasil Uji Anova Antara Variabel Kompetensi Profesional Guru dan Variabel Motivasi Belajar Siswa

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1619.877	1	1619.877	34.701	.000 ^b
1 Residual	8542.664	183	46.681		
Total	10162.541	184			

a. Dependent Variable: motivasi_belajar

b. Predictors: (Constant), kompetensi_profesional

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 34,701. Sedangkan untuk $F_{tabel:0,05;1;183}$ dengan $dk v_1 = 1$ dan $dk v_2 = 183$, yaitu 3,89.³¹ Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih rendah dari alpha sebesar 0,05, maka dapat dikatakan bahwa **Ho ditolak dan Ha diterima**, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru dapat digunakan untuk memprediksi motivasi belajar siswa.

³¹ F_{tabel} diperoleh melalui rumus Software Microsoft Excel =FINV(0,05;1;183) = 3,892776

Tabel 71
Koefisien Regresi Antara Variabel Kompetensi Profesional Guru dan
Variabel Motivasi Belajar Siswa

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	51.062	4.149		12.306	.000
1 kompetensi_ profesional	.551	.094	.399	5.891	.000

a. Dependent Variable: motivasi_belajar

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bentuk persamaan regresi sederhana antara variabel kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

$$Y = 51,062 + 0,551 \cdot X_2$$

Model regresi di atas dapat diinterpretasikan bahwa jika kompetensi profesional guru (variabel X_2) konstan atau sama dengan nol, maka motivasi belajar siswa (variabel Y) = 51,062. Persamaan regresi yang telah ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi (ramalan) bagaimana individu dalam variabel dependen akan terjadi bila individu dalam variabel independen ditetapkan. Misalnya *score* kompetensi profesional guru = 150, maka *score* motivasi belajar siswa adalah :

$$Y = 51,062 + (0,551) (44) = 75,306$$

Jadi diperkirakan *score* motivasi belajar siswa sebesar 75,306. Dari persamaan regresi di atas, dapat diartikan bahwa, jika *score* kompetensi profesional guru 1, maka *score* motivasi belajar siswa akan bertambah 0,551

atau setiap nilai kompetensi profesional guru bertambah 10, maka *score* motivasi belajar siswa sebesar 5,51.³²

Berdasarkan tabel di atas juga dapat dipahami bahwa pengaruh variabel independen x_2 signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Kompetensi profesional guru (variabel x_2) memiliki Sig = 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} yaitu 5,891 yang lebih besar dari $t_{tabel:0,05;183}$ yaitu 1,973012.³³ Kriteria tolak H_0 dan terima H_a apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Karena hasil perhitungan di atas $t_{hitung} = 5,891 \geq t_{tabel} = 1,973$ maka dapat disimpulkan bahwa **H_0 ditolak dan H_a diterima**. Hal ini mengandung pengertian bahwa variabel kompetensi profesional guru (variabel x_2) signifikan mempengaruhi motivasi belajar siswa (variabel y).

Tabel 72
Pengujian Regresi Antara Variabel Kompetensi Profesional Guru Dan Variabel Motivasi Belajar Siswa

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.399 ^a	.159	.155	6.83237	1.648

a. Predictors: (Constant), kompetensi_profesional

b. Dependent Variable: motivasi_belajar

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa koefisien determinasi adalah 0,159. Jadi dapat dikatakan bahwa pengaruh kompetensi profesional guru (variabel x_2) terhadap motivasi belajar siswa (variabel y) yaitu sebesar 15,9%, dan 84,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

³² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2000), 267.

³³ T_{tabel} diperoleh melalui rumus Software Microsoft Excel =TINV (0,05;183) = 1,973012

3. Analisis Regresi Linear Sederhana Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri

Deskripsi tentang kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa dapat diuraikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 73
Statistik Deskriptif Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
motivasi_belajar	75.3243	7.43177	185
kompetensi_kepribadian	66.1027	6.83066	185

Kesimpulan dari output diatas berarti, rata-rata kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri dalam kategori tinggi.

Setelah mengetahui deskripsi kedua variabel, selanjutnya bukti adanya korelasi kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 74
Korelasi antara Variabel Kompetensi Kepribadian Guru dan Variabel Motivasi Belajar Siswa

Correlations			
		motivasi_belajar	kompetensi_kepribadian
Pearson	motivasi_belajar	1.000	.399
Correlation	kompetensi_kepribadian	.399	1.000
Sig. (1-tailed)	motivasi_belajar	.	.000
	kompetensi_kepribadian	.000	.
N	motivasi_belajar	185	185
	kompetensi_kepribadian	185	185

Dari hasil output di atas, dapat diketahui koefisien korelasi antara variabel kompetensi kepribadian guru terhadap variabel motivasi belajar siswa adalah sebesar 0,399. Karena terbukti antara variabel kompetensi kepribadian guru terhadap variabel motivasi belajar siswa mempunyai hubungan yang linear, selanjutnya dicari pengaruh antara variabel kompetensi kepribadian guru terhadap variabel motivasi belajar siswa dengan menggunakan analisis regresi.

Tabel 75
Hasil Uji Anova Antara Variabel Kompetensi Kepribadian Guru dan Variabel Motivasi Belajar Siswa

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1620.456	1	1620.456	34.716	.000 ^b
Residual	8542.085	183	46.678		
Total	10162.541	184			

a. Dependent Variable: motivasi_belajar

b. Predictors: (Constant), kompetensi_kepribadian

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 34,716. Sedangkan untuk $F_{tabel:0,05;1;183}$ dengan $dk v_1 = 1$ dan $dk v_2 = 183$, yaitu 3,89.³⁴ Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih rendah dari alpha sebesar 0,05, maka dapat dikatakan bahwa **Ho ditolak dan Ha diterima**, sehingga dapat disimpulkan bahwa

³⁴ F_{tabel} diperoleh melalui rumus Software Microsoft Excel =FINV(0,05;1;183) = 3,892776

kompetensi kepribadian guru dapat digunakan untuk memprediksi motivasi belajar siswa.

Tabel 76
Koefisien Regresi Antara Variabel Kompetensi Kepribadian Guru dan Variabel Motivasi Belajar Siswa

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	46.606	4.900		9.511	.000
1 kompetensi_ kepribadian	.434	.074	.399	5.892	.000

a. Dependent Variable: motivasi_belajar

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bentuk persamaan regresi sederhana antara variabel kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

$$Y = 46,606 + 0,434 \cdot X_3$$

Model regresi di atas dapat diinterpretasikan bahwa jika kompetensi kepribadian guru (variabel X_3) konstan atau sama dengan nol, maka motivasi belajar siswa (variabel Y) = 46,606. Persamaan regresi yang telah ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi (ramalan) bagaimana individu dalam variabel dependen akan terjadi bila individu dalam variabel independen ditetapkan. Misalnya *score* kompetensi kepribadian guru = 66, maka *score* motivasi belajar siswa adalah :

$$Y = 46,606 + (0,434) (66) = 75,25$$

Jadi diperkirakan *score* motivasi belajar siswa sebesar 75,25. Dari persamaan regresi di atas, dapat diartikan bahwa, jika *score* kompetensi kepribadian guru 1, maka *score* motivasi belajar siswa akan bertambah 0,434 atau setiap nilai kompetensi kepribadian guru bertambah 10, maka *score* motivasi belajar siswa sebesar 4,34.³⁵

Berdasarkan tabel di atas juga dapat dipahami bahwa pengaruh variabel independen x_3 signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Kompetensi kepribadian guru (variabel x_3) memiliki Sig = 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} yaitu 5,892 yang lebih besar dari $t_{tabel:0,05;183}$ yaitu 1,973012.³⁶ Kriteria tolak H_0 dan terima H_a apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Karena hasil perhitungan di atas $t_{hitung} = 5,892 \geq t_{tabel} = 1,973$ maka dapat disimpulkan bahwa **H_0 ditolak dan H_a diterima**. Hal ini mengandung pengertian bahwa variabel kompetensi kepribadian guru (variabel x_3) signifikan mempengaruhi motivasi belajar siswa (variabel y).

Tabel 77
Pengujian Regresi Antara Variabel Kompetensi Kepribadian Guru
Dan Variabel Motivasi Belajar Siswa

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.399 ^a	.159	.155	6.83213	1.641

a. Predictors: (Constant), kompetensi_kepribadian

b. Dependent Variable: motivasi_belajar

³⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 267.

³⁶ T_{tabel} diperoleh melalui rumus Software Microsoft Excel =TINV (0,05;183) = 1,973012

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa koefisien determinasi adalah 0,159. Jadi dapat dikatakan bahwa pengaruh kompetensi kepribadian guru (variabel x_3) terhadap motivasi belajar siswa (variabel y) yaitu sebesar 15,9%, dan 84,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

4. Analisis Regresi Linear Sederhana Kompetensi Sosial Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri

Deskripsi tentang kompetensi kepribadian guru dan motivasi belajar siswa dapat diuraikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 78
Statistik Deskriptif Kompetensi Sosial Guru dan Motivasi Belajar Siswa

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
motivasi_belajar	75.3243	7.43177	185
kompetensi_sosial	65.6973	6.83702	185

Kesimpulan dari output diatas berarti, rata-rata kompetensi sosial guru dan motivasi belajar siswa di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri dalam kategori tinggi. Setelah mengetahui deskripsi kedua variabel, selanjutnya bukti adanya korelasi kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 79
Korelasi antara Variabel Kompetensi Sosial Guru dan Variabel
Motivasi Belajar Siswa

		motivasi_ belajar	kompetensi_ sosial
Pearson	motivasi_belajar	1.000	.390
Correlation	kompetensi_sosial	.390	1.000
Sig. (1- tailed)	motivasi_belajar	.	.000
	kompetensi_sosial	.000	.
N	motivasi_belajar	185	185
	kompetensi_sosial	185	185

Dari hasil output di atas, dapat diketahui koefisien korelasi antara variabel kompetensi kepribadian guru terhadap variabel motivasi belajar siswa adalah sebesar 0,390. Karena terbukti antara variabel kompetensi sosial guru terhadap variabel motivasi belajar siswa mempunyai hubungan yang linear, selanjutnya dicari pengaruh antara variabel kompetensi sosial guru terhadap variabel motivasi belajar siswa dengan menggunakan analisis regresi.

Tabel 80
Hasil Uji Anova Antara Variabel Kompetensi Sosial Guru dan
Variabel Motivasi Belajar Siswa

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1544.836	1	1544.836	32.805	.000 ^b
1 Residual	8617.705	183	47.091		
Total	10162.541	184			

a. Dependent Variable: motivasi_belajar

b. Predictors: (Constant), kompetensi_sosial

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 32,805. Sedangkan untuk $F_{tabel:0,05;1;183}$ dengan $dk v_1 = 1$ dan $dk v_2 = 183$, yaitu 3,89.³⁷ Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih rendah dari alpha sebesar 0,05, maka dapat dikatakan bahwa **Ho ditolak dan Ha diterima**, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru dapat digunakan untuk memprediksi motivasi belajar siswa.

Tabel 81
Koefisien Regresi Antara Variabel Kompetensi Sosial Guru dan Variabel Motivasi Belajar Siswa

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	47.482	4.887		9.715	.000
1 kompetensi_sosial	.424	.074	.390	5.728	.000

a. Dependent Variable: motivasi_belajar

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bentuk persamaan regresi sederhana antara variabel kompetensi sosial guru dan motivasi belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

$$Y = 47,482 + 0,424 \cdot X_4$$

Model regresi di atas dapat diinterpretasikan bahwa jika kompetensi sosial guru (variabel X_4) konstan atau sama dengan nol, maka motivasi

³⁷ F_{tabel} diperoleh melalui rumus Software Microsoft Excel =FINV(0,05;1;183) = 3,892776

belajar siswa (variabel Y) = 47,482. Persamaan regresi yang telah ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi (ramalan) bagaimana individu dalam variabel dependen akan terjadi bila individu dalam variabel independen ditetapkan. Misalnya *score* kompetensi sosial guru = 66, maka *score* motivasi belajar siswa adalah :

$$Y = 47,482 + (0,424) (66) = 75,47$$

Jadi diperkirakan *score* motivasi belajar siswa sebesar . Dari persamaan regresi di atas, dapat diartikan bahwa, jika *score* kompetensi sosial guru 1, maka *score* motivasi belajar siswa akan bertambah 0,424 atau setiap nilai kompetensi sosial guru bertambah 10, maka *score* motivasi belajar siswa sebesar 4,24.³⁸

Berdasarkan tabel di atas juga dapat dipahami bahwa pengaruh variabel independen x_4 signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Kompetensi soail guru (variabel x_4) memiliki Sig = 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} yaitu 5,728 yang lebih besar dari $t_{tabel:0,05;183}$ yaitu 1,973012.³⁹ Kriteria tolak H_0 dan terima H_a apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Karena hasil perhitungan di atas $t_{hitung} = 5,728 \geq t_{tabel} = 1,973$ maka dapat disimpulkan bahwa **H_0 ditolak dan H_a diterima**. Hal ini mengandung pengertian bahwa variabel kompetensi sosial guru (variabel x_4) signifikan mempengaruhi motivasi belajar siswa (variabel y).

³⁸ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 267.

³⁹ T_{tabel} diperoleh melalui rumus Software Microsoft Excel =TINV (0,05;183) = 1,973012

Tabel 82
Pengujian Regresi Antara Variabel Kompetensi Sosial Guru Dan
Variabel Motivasi Belajar Siswa

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.390 ^a	.152	.147	6.86231	1.519

a. Predictors: (Constant), kompetensi_sosial

b. Dependent Variable: motivasi_belajar

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa koefisien determinasi adalah 0,152. Jadi dapat dikatakan bahwa pengaruh kompetensi sosial guru (variabel x_4) terhadap motivasi belajar siswa (variabel y) yaitu sebesar 15,2%, dan 84,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

5. Analisis Regresi Linear Ganda Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri

Tabel 83
Hasil Uji Anova Antara Variabel Kompetensi Pedagogik, Kompetensi
Profesional, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial Guru dan
Variabel Motivasi Belajar Siswa

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2354.777	4	588.694	13.572	.000 ^b
1 Residual	7807.763	180	43.376		
Total	10162.541	184			

a. Dependent Variable: motivasi_belajar

b. Predictors: (Constant), kompetensi_sosial, kompetensi_profesional, kompetensi_kepribadian, kompetensi_pedagogik

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 13,572. Sedangkan untuk $F_{tabel:0,05;4;180}$ dengan $dk v_1 = 4$ dan $dk v_2 = 180$, yaitu 2,421843. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari alpha sebesar 0,05, maka dapat dikatakan bahwa **Ho ditolak dan Ha diterima**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial secara bersama-sama dapat digunakan untuk memprediksi motivasi belajar siswa.

Tabel 84
Koefisien Regresi Antara Variabel Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial Guru terhadap Variabel Motivasi Belajar Siswa

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	36.255	5.480		6.616	.000		
1 kompetensi_pedagogik	.048	.087	.048	.545	.586	.555	1.801
kompetensi_profesional	.313	.118	.227	2.664	.008	.589	1.698
kompetensi_kepribadian	.216	.094	.199	2.292	.023	.568	1.762
kompetensi_sosial	.211	.091	.194	2.319	.021	.608	1.646

a. Dependent Variable: motivasi_belajar

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa persamaan regresi ganda yang dihasilkan adalah:

$$Y = 36,255 + (0,048. X_1) + (0,313. X_2) + (0,216. X_3) + (0,211.X_4)$$

Artinya, jika variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 konstan atau sama dengan nol, maka motivasi belajar siswa (Y) 36,255. Setiap kenaikan satu satuan X_1 (kompetensi pedagogik) maka Y (motivasi belajar siswa) akan naik sebesar 0,048 satuan dengan asumsi X_2 (kompetensi profesional), X_3 (kompetensi kepribadian), dan X_4 (kompetensi sosial) tetap. Setiap kenaikan satu satuan X_2 (kompetensi profesional) maka Y (motivasi belajar siswa) akan naik sebesar 0,313 satuan dengan asumsi X_1 (kompetensi pedagogik) dan X_3 (kompetensi kepribadian), dan X_4 (kompetensi sosial) tetap. Setiap kenaikan satu satuan X_3 (kompetensi kepribadian) maka Y (motivasi belajar siswa) akan naik sebesar 0,216 satuan dengan asumsi X_1 (kompetensi pedagogik), X_2 (kompetensi profesional), dan X_4 (kompetensi sosial) tetap. Dan setiap kenaikan satu satuan X_4 (kompetensi sosial) Y (motivasi belajar siswa) akan naik sebesar 0,211 satuan dengan asumsi X_1 (kompetensi pedagogik), X_2 (kompetensi profesional), dan X_3 (kompetensi kepribadian) tetap.

Identifikasi terhadap korelasi antara X_1 , X_2 , X_3 dan X_4 dapat dilihat dari uji multikolinearitas yaitu diketahui dari skor VIF. Apabila skor VIF (*Variance Inflation Factor*) di sekitar angka 1 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati membuktikan bahwa model tersebut terbebas dari multikolinearitas. Artinya tidak ditemukan korelasi yang tinggi antar variabel independent. VIF kompetensi pedagogik guru (variabel X_1) sebesar 1,801 dan angka *tolerance* 0,555, untuk VIF kompetensi profesional guru (variabel X_2) sebesar 1,698 dan angka *tolerance* 0,589, untuk VIF kompetensi kepribadian guru (variabel X_3) sebesar 1,762 dan *tolerance*

0,568, sedangkan VIF kompetensi sosial guru (X_4) sebesar 1,646 dan angka *tolerance* 0,608.

Tabel 85
Pengujian Regresi Antara Variabel Kompetensi Pedagogik,
Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi
Sosial Guru terhadap Variabel Motivasi Belajar Siswa

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.481 ^a	.232	.215	6.58608	1.624

a. Predictors: (Constant), kompetensi_sosial, kompetensi_profesional, kompetensi_kepribadian, kompetensi_pedagogik

b. Dependent Variable: motivasi_belajar

Dalam tabel tersebut dapat dilihat bahwa koefisien korelasi adalah 0,481. Sedangkan untuk koefisien determinasi adalah sebesar 0,232. Jadi dapat dikatakan bahwa kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial secara bersama-sama mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu sebesar 23,2%. Sedangkan sisanya 76,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar faktor kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

C. Temuan Penelitian

Setelah melakukan analisis data pada penelitian, maka selanjutnya peneliti akan memaparkan temuan penelitian sebagai berikut :

1. Ada pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa dengan hasil penelitian $t_{hitung} = 4,147$ dan $t_{tabel} = 1,973$ maka interpretasinya H_0 ditolak dan H_a diterima dan

disimpulkan bahwa ada pengaruh antara kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar siswa di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri. Kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 8,6%.

2. Ada pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa dengan hasil penelitian $t_{hitung} = 5,891$ dan $t_{tabel} = 1,973$ maka interpretasinya H_0 ditolak dan H_a diterima dan disimpulkan bahwa ada pengaruh antara kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri. Kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 15,9%.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa dengan hasil penelitian $t_{hitung} = 5,892$ dan $t_{tabel} = 1,973$ maka interpretasinya H_0 ditolak dan H_a diterima dan disimpulkan bahwa ada pengaruh antara kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri. Kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 15,9%.
4. Ada pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa dengan hasil penelitian $t_{hitung} = 5,728$ dan $t_{tabel} = 1,973$ maka interpretasinya H_0 ditolak dan H_a diterima dan disimpulkan bahwa ada pengaruh antara kompetensi sosial guru terhadap motivasi

belajar siswa di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri. Kompetensi sosial guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 15,25%.

5. Ada pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa dengan hasil penelitian $f_{hitung} = 13,572$ dan $f_{tabel} = 2,421843$ maka interpretasinya H_0 ditolak dan H_a diterima dan disimpulkan bahwa ada pengaruh antara kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa di MI Se-Kecamatan Tarokan Kediri. Kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 23,2%.